



Universitas Kristen Indonesia

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengumuman Lolos Seleksi Administrasi

Gelombang II

HIBAH PENELITIAN PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

HPPT UKI 2019/2020

NOMOR: 244/UKI.R1.5/PPM.1.2/2020

Sehubungan dengan telah diselesaikannya proses seleksi administrasi proposal Hibah Penelitian Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia (HPPT UKI) **Gelombang II**, maka melalui surat ini kami informasikan bahwa, proposal HPPT UKI yang lolos seleksi administrasi dan yang belum lolos seleksi administrasi adalah sebagai berikut:

No	Nama	Judul Penelitian	Keterangan
1.	Mesta Limbong, Faradiba Nelius Harefa	Analisis Dharma Penelitian Dosen Di Universitas Kristen Indonesia	Lolos
2	Chontina Siahaan Nahria Manotar Tampubolon	Pembatasan Akses Internet Dalam Mengatasi Penyebaran Hoax Di Papua	Lolos
3	Hotmaulina Sihotang Renatha Ernawati Leony Sanga Lamsari	Komitmen Organisasi Sekolah Satuan Perjanjian Kerjasama (Spk) Ditinjau Dari Perspektif Budaya Organisasi Dan The Big Five Personality Melalui Trust Di Provinsi Dki Jakarta, Banten, Dan Bekasi	Lolos
4	James E. D. Rilatupa Sudarno P. Tampubolon	Potensi Papan Damar Terpadatkan Untuk Konstruksi Bangunan	Tidak Lolos
5	Ktut Silvanita Mangani Posma S. J. K. Hutasoit Hendri J. Pandiangan	Kajian Situasi Lingkungan Kondisi Masyarakat Indonesia Dalam Kebijakan Omnibus-Law Ruu Cipta Lapangan Kerja Di Bidang Ekonomi Khususnya Lapangan Kerja Dan Investasi	Lolos
6	Mompang L. Pangabean Dhaniswara K. Harjono Aartje Tehupeior	Sanksi Kebiri Dalam Sistem Hukum Pidana Indonesia Dari Perspektif Viktimologi Dan Kebijakan Kriminal	Lolos
7	Masda Surti Simatupang Erni Murniarti	Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Di Kabupaten Lani Jaya, Papua	Tidak Lolos

8	Lis Sintha Yusuf Rombe M.Allo	Penilaian Profil Risiko Terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) Bank : Buku 1 Dan Buku 2	Lolos
---	----------------------------------	---	--------------

Demikianlah pengumuman ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi, terima kasih.



Menyetujui,
Ketua LPPM UKI
[Signature]
Dr. Aartje Tehupeioro, S.H., M.H.,
CIQaR., CIQnR.

Jakarta, 20 januari 2020
Ketua Pelaksana Hibah
[Signature]
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd.,
M.Hum., CIQaR.

Note:

1. Untuk proposal yang lolos, silahkan mempersiapkan power point untuk pelaksanaan seminar proposal.
2. Infomasi Pelaksanaan seminar proposal HPPT UKI akan kami informasikan melalui email dan Whatsapp



Universitas Kristen Indonesia

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengumuman Proposal Pemenang

HIBAH PENELITIAN PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

HPPT UKI 2019/2020

NOMOR: 296/UKI.R1.5/PPM.1.2/2020

Sehubungan dengan telah selesainya proses seminar proposal Hibah Penelitian Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia (HPPT UKI) **Gelombang II**, maka melalui surat ini kami umumkan pemenang proposal HPPT UKI 2020 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Judul Penelitian	Keterangan
1	Chontina Siahaan Nahria Manotar Tampubolon	Pembatasan Akses Internet Dalam Mengatasi Penyebaran Hoax Di Papua	Lolos
2	Hotmaulina Sihotang Renatha Ernawati Leony Sanga Lamsari	Komitmen Organisasi Sekolah Satuan Perjanjian Kerjasama (Spk) Ditinjau Dari Perspektif Budaya Organisasi Dan The Big Five Personality Melalui Trust Di Provinsi Dki Jakarta, Banten, Dan Bekasi	Lolos
3	Ktut Silvanita Mangani Posma S. J. K. Hutasoit Hendri J. Pandiangan	Kajian Situasi Lingkungan Kondisi Masyarakat Indonesia Dalam Kebijakan Omnibus-Law Ruu Cipta Lapangan Kerja Di Bidang Ekonomi Khususnya Lapangan Kerja Dan Investasi	Lolos
4	Mompang L. Panggabean Dhaniswara K. Harjono Aartje Tehupeior	Sanksi Kebiri Dalam Sistem Hukum Pidana Indonesia Dari Perspektif Viktimologi Dan Kebijakan Kriminal	Lolos
5	Mesta Limbong, Faradiba Nelius Harefa	Analisis Dharma Penelitian Dosen Di Universitas Kristen Indonesia	Lolos
6	Lis Sintha Yusuf Rombe M.Allo	Penilaian Profil Risiko Terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) Bank : Buku 1 Dan Buku 2	Lolos

Demikianlah pengumuman ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi, terima kasih.



Menyetujui,
Ketua LPPM UKI

Dr. Aartje Tehupeior, S.H., M.H.,
CIQaR., CIQnR.

Jakarta, 03 Februari 2020
Ketua Pelaksana Hibah

Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd.,
M.Hum., CIQaR.

Note:

Penandatanganan kontrak akan diinfokan kembali melalui email dan whatsapp.

● RENDAH HATI ● BERBAGI DAN PEDULI ● PROFESIONAL ● BERTANGGUNG JAWAB ● DISIPLIN ● BERINTEGRITAS



Universitas Kristen Indonesia

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

SURAT TUGAS

NOMOR : 006/UKI.R1.5/PPM.2.4/HPPTUKI/2020

Sehubungan dengan telah ditandatangani kontrak penelitian dengan nomor **006/UKI.R1.5/PPM.2.4/KontrakHPPTUKI/2020**, maka ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Indonesia menugaskan:

Dr. Lis Sintha, S.E., MM.

Ir. Yusuf Rombe M. Allo, M.Psi

Untuk melaksanakan Hibah Penelitian Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia dengan judul penelitian "**Penilaian Profil Risiko Terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) Bank : Buku 1 Dan Buku 2**", terhitung sejak tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan 10 Februari 2021.

Demikianlah surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 03 Februari 2020

Ketua LPPM-UKI



Dr. Aartje Tehupeiory, S.H., M.H. CIQar., CIQnR.

Tembusan:

Yang Bersangkutan

**KONTRAK HIBAH PENELITIAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**

Alamat: Jalan Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang, Jakarta 13630

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
Nomor: 006/UKI.R1.5/PPM.2.4/Kontrak HPPT UKI/2020**

Pada hari ini, Jumat tanggal 03 Februari 2020, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Dr. Aartje Tehupeiory, S.H., M.H.,CIQaR.,CIQnR**, dalam hal ini bertindak atas nama Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Indonesia berdasarkan Keputusan Rektor Nomor. 245/UKI.R/SK/SDM.8/2018, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. **Dr. Lis Sintha, SE., MM.** dalam hal ini bertindak atas nama peneliti selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**;

Kedua belah pihak menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

**Pasal 1
Judul Penelitian**

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Penilaian Profil Risiko Terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) Bank : Buku 1 Dan Buku 2”**

**Pasal 2
Personalia Penelitian**

Susunan personalia penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Peneliti Utama : **Dr. Lis Sintha, SE., MM.**
- 2) Anggota Peneliti : **(1) Ir. Yusuf Rombe M. Allo, M.Psi**

**Pasal 3
Waktu, Biaya Penelitian, dan Cara Pembayaran**

- (1) Waktu penelitian adalah **1 tahun**, terhitung tanggal **10 Februari 2020 s.d 10 Februari 2021**
- (2) Biaya pelaksanaan hibah penelitian ini dibebankan pada pos Anggaran **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UKI** Tahun 2020 dengan nilai kontrak sebesar **Rp 50.000.000** (Lima puluh juta rupiah)
- (3) Pembayaran dilakukan secara bertahap sebagai berikut:
 - a. Tahap pertama 70 persen sebesar Rp. 35.000.000 (tiga puluh lima juta rupiah) setelah **PIHAK KEDUA** mempresentasikan, menandatangani kontrak penelitian dan menyerahkan hasil revisi proposal penelitian sesuai dengan saran kedua *reviewer* kepada **PIHAK PERTAMA** (dikirim melalui Email Outlook LPPM UKI lppm@uki.ac.id)

- b. Tahap kedua 30 persen sebesar Rp. 15.000.000 (Lima belas juta ribu rupiah) setelah **PIHAK KEDUA** mempresentasikan dan menyerahkan Laporan Hasil Penelitian yang sudah direvisi yang dilengkapi dengan lembaran pengesahan dan Karya Ilmiah yang terpublikasi yang ditulis dari Laporan Hasil Penelitian tersebut (sesuai dengan target luaran yang ditargetkan di Proposal Penelitian) kepada **PIHAK PERTAMA** dikirim melalui Email Outlook LPPM UKI lppm@uki.ac.id

Pasal 4

Keaslian Penelitian dan Ketidakterikatan dengan Pihak Lain

- (1) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab atas keaslian judul, proposal dan laporan penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain (batas kemiripan yang dilakukan melalui turnitin oleh perpustakaan UKI, $\leq 30\%$).
- (2) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul, proposal dan laporan penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
- (3) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul, proposal dan laporan penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
- (4) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**.
- (5) Apabila di kemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada Universitas.

Pasal 5

Pemantauan Penelitian

- (1) **PIHAK PERTAMA** berhak untuk:
 - a) Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
 - b) Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh peneliti.
 - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Pelaksanaan pemantauan penelitian dijadwalkan pada bulan Oktober 2020 sejak pelaksanaan kontrak hingga akhir penelitian.

Pasal 6

Proposal Penelitian, Laporan Hasil Penelitian dan Luaran Hasil Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** wajib mengirimkan proposal Hibah Penelitian melalui Email Outlook LPPM UKI (lppm@uki.ac.id) pada tanggal 10 Februari - 17 Februari 2020 bersama dengan kelengkapan berkas.
- (2) **PIHAK KEDUA** wajib mengirimkan laporan hasil Penelitian melalui Email Outlook LPPM UKI (lppm@uki.ac.id) paling lama pada tanggal 27 September 2020 (laporan penelitian) dan 27 Maret 2021 bersama dengan kelengkapan berkas dan luaran wajib serta luaran tambahan yang dijanjikan (Luaran wajib-Minimal 1 Jurnal Internasional Terindeks Scopus dengan SJR ≥ 0.15 atau Jurnal Internasional Terindeks Web of Science (WoS) dengan Journal Impact Factor (JIF) ≥ 1.5 dan Luaran tambahan- Minimal 1 Journal Internasional tidak terindeks atau 1 Prosiding Internasional terindeks Scopus atau 1 buku Monograf yang dihasilkan dari Penelitian).

- (3) Format penulisan Proposal Penelitian dan Laporan Akhir Penelitian dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 7

Seminar Proposal Penelitian dan Laporan Hasil Penelitian

- (1) **PIHAK PERTAMA** wajib menyelenggarakan Seminar Proposal Penelitian dan Seminar hasil penelitian yang diselenggarakan secara terbuka bagi peserta yang dinyatakan lolos secara administrasi sesuai waktu yang sudah ditetapkan yaitu pada tanggal 19 – 25 Februari 2020 (Proposal penelitian) dan 27 September 2020 – 27 Maret 2021 (Laporan Penelitian) dengan melibatkan dua reviewer eksternal.
- (2) **PIHAK KEDUA** diwajibkan hadir untuk mempresentasikan proposal dan hasil penelitiannya pada seminar tersebut.

Pasal 8

Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian dan Hasil Penelitian

- (1) Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian dan Seminar Hasil Akhir Penelitian dilakukan sebagai berikut:
 - (a) 19 – 25 Februari 2020 : Proposal penelitian
 - (b) 27 September 2020 – 27 Maret 2021 : Laporan Penelitian
- (2) Sebelum **PIHAK KEDUA** mempresentasikan laporan hasil penelitiannya, terlebih dahulu harus melengkapi **draft artikel** yang akan dipublikasikan sebagai luaran penelitian.

Pasal 9

Hak Kepemilikan Atas Barang/Peralatan Penelitian

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik Universitas Kristen Indonesia, pengaturan kepemilikannya sebagai berikut:

- (1) Barang atau alat berupa *cartridge*, printer, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian selama masih dapat menggunakan fasilitas Universitas Kristen Indonesia.
- (2) Kamera, alat perekam, dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, buku, jurnal, CD, VCD, DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik Universitas Kristen Indonesia.
- (3) *Software* dan/atau *Hardware* yang merupakan hasil penelitian harus disertakan dalam Laporan Akhir Penelitian dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pekerjaan penelitian dan menjadi dokumentasi Prodi/Fakultas.
- (4) Pemindehan hak kepemilikan barang atau alat sebagaimana tersebut dilakukan melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 10

Sanksi

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak disengaja, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi sebagai berikut.

- (1) Tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran berikutnya bagi ketua dan anggota peneliti.

Pasal 10 Sanksi

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak disengaja, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi sebagai berikut.

- (1) Tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran berikutnya bagi ketua dan anggota peneliti.
- (2) **PIHAK KEDUA** diberi kesempatan perpanjangan waktu penelitian selama 2 (dua) bulan setelah waktu yang ditentukan.
- (3) Jika setelah masa perpanjangan tersebut **PIHAK KEDUA** tidak dapat menyelesaikan penelitiannya, **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada Universitas Kristen Indonesia dengan cara:
 - (a) mengembalikan tunai kepada **PIHAK PERTAMA**, atau
 - (b) dipotong pembayaran gajinya selama maksimal 10 angsuran.

Pasal 11 Penutup

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Jakarta, 03 Februari 2020

PIHAK PERTAMA,
Ketua LPPM-UKI

PIHAK KEDUA,
Peneliti



Dr. Aartje Tehupeior, S.H., M.H., CIQaR., CIQnR

Dr. Lis Sintha, SE., MM.



PIAGAM PENGHARGAAN

diberikan kepada

Dr. Lis Sintha, SE., MM.

sebagai

**PEMENANG HIBAH PENELITIAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
(HPPT - UKI) TAHUN ANGGARAN 2019**

Ketua LPPM

Dr. Aartje Tebuehory, SH, M.H., CQAR, CQAR

Ketua Panitia

Dr. Lambel Kalibabo, S.Pd, M.Hum., CQAR



LAPORAN PENELITIAN
Hibah Penelitian Perguruan Tinggi – UKI
2019 – 2020

PENILAIAN PROFIL RISIKO TERHADAP KECUKUPAN MODAL INTI
(TIER 1) BANK : BUKU 1 DAN BUKU 2

Tim Peneliti :

Ketua : Dr. Lis Sintha, SE., MM (NIDN : 0323096401)
Anggota : Ir. Yusuf Rombe M. Allo., M.Psi (NIDN : 0321066904)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA
2021

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **PENILAIAN PROFIL RISIKO TERHADAP KECUKUPAN MODAL INTI (TIER 1) BANK : BUKU 1 DAN BUKU 2**
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama lengkap : Dr. Lis Sintha., S.E., M.M.
 - b. Jabatan : Dosen
 - c. Jurusan : Perbankan dan Keuangan
 - d. Alamat surat : Jl. Taman Gardenia B2-32 Grand Galaxy Bekasi
 - e. Telepon rumah /kantor/HP : 081318714124
 - f. Faksimili : -
 - g. e-mail : lis.shinta@uki.ac.id
 - h. Jabatan Akademik : Lektor Kepala/IVa
3. Judul Penelitian : Penilaian Profil Risiko Dalam Pemenuhan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Buku 1 Dan Buku 2
4. Bidang keilmuan Peneliti : Manajemen Keuangan
5. Anggota Peneliti 1 : Ir. Yusuf Rombe M. Allo., M.Psi
Bidang keilmuan : Perbankan dan Keuangan
6. Anggota Peneliti 2 : -
Bidang keilmuan : -
7. Lokasi Penelitian : Perbankan Indonesia
8. Waktu penelitian : 6 bulan
9. Dana yang Diusulkan : Rp. 50.000.000,-

Mengetahui,
Wakil Rektor Bidang Akademik



Dr. Wilson Rajagukguk, M.Si., M.A)

Ketua Peneliti



(Dr. Lis Sintha, S.E., M.M)

Disetujui oleh
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



(Dr. Aartje Tehupeiori, SH., MH)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas limpahan berkat, hikmat dan karuniaNya dalam penyusunan Laporan Hibah Penelitian Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia, Jakarta (HPPT-UKI) periode 2019 -2020, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan komitmen memberikan yang terbaik Universitas Kristen Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian yang berjudul “*Penilaian Profil Risiko Terhadap Kecukupan Modal Inti (TIER 1) Bank : Buku 1 dan Buku 2*” adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel - variabel profil risiko terhadap pemenuhan kecukupan modal inti, juga untuk mengetahui variabel risiko mana yang berpengaruh dominan terhadap pemenuhan kecukupan modal inti pada kelompok bank BUKU 1 dan BUKU 2 sebagai pembuktian konsep (*proof-of-concept*) bahwa faktor-faktor risiko dalam profil risiko berpengaruh terhadap naik turunnya modal inti.

Sesuai dengan salah satu misi Universitas Kristen Indonesia, yaitu meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh industri perbankan kelompok bank BUKU 1 dan BUKU 2 dalam meningkatkan modal inti (TIER1). Hal ini senada dengan visi Universitas Kristen Indonesia Jakarta yaitu menjadi universitas unggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat di Indonesia dan Asia sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan Pancasila pada tahun 2034.

Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada LPPM sebagai penyelenggara Hibah Penelitian Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia, Jakarta (HPPT-UKI) periode 2019 -2020 sebagai sarana pendukung program Akselerasi Guru Besar Universitas Kristen Indonesia dalam mensukseskan program Universitas menuju *World Class University*. Kiranya Tuhan memberkati.

Jakarta, 1 Juli 2021

Ketua Tim Peneliti

Dr. Lis Sintha, S.E., M.M.

NIDN. 0323096401

DAFTAR ISI

Table of Contents

LAPORAN PENELITIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Tujuan Khusus Penelitian	3
1.3 Urgensi Penelitian	3
1.4 Luaran dan Target Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kajian Pustaka	5
2.1.1. Tingkat Kesehatan Bank.....	5
2.1.2. Permodalan Bank.....	8
2.1.3. “Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).....	11
2.1.4 “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).....	14
2.2 State of The Art	15
2.3 Penelitian Terdahulu dan Road Map Penelitian	16
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Teknik Analisis	19
3.3 Bagan Alir Penelitian	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	25
4.1.1 Statistik Deskriptif	26
4.1.2. Pengaruh Variabel Independen terhadap Kinerja	34
4.1.3 Ukuran Keeratan Hubungan Skor Diskriminan Variabel Independen.....	36
4.1.4. Persamaan Fungsi Diskriminan	38
4.1.5 Interpretasi Terhadap Fungsi Diskriminan dan Validasi Fungsi Diskriminan.....	41
4.2 Pembahasan dan Diskusi Penelitian	42
4.2.1 Perbedaan CAR dalam mempengaruhi pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3	43

4.2.2 Perbedaan ROA dalam mempengaruhi pengelompokkan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3	45
4.2.3 Perbedaan OEOI dalam mempengaruhi pengelompokkan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2 atau 3	47
4.2.4. Perbedaan NIM dalam mempengaruhi pengelompokkan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3	49
4.2.5 Perbedaan LDR dalam mempengaruhi pengelompokkan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3	50
4.2.6 Perbedaan LAR dalam mempengaruhi pengelompokkan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1. TAHAPAN PENELITIAN	23
TABEL 4. 1. JUMLAH DATA VARIABEL BUKU 1, 2 DAN 3.....	26
TABEL 4. 2. STATISTIK DESPKRITIF VARIABEL INDEPENDEN	26
TABEL 4. 3 UJI BOX’S M/F	32
TABEL 4. 4. UJI MULTIKOLINEARITAS	33
TABEL 4. 5 UJI ASUMSI PERBEDAAN RATA-RATA KATEGORI DARI FUNGSI DISKRIMINAN	34
TABEL 4. 6. UJI SIGNIFIKANSI TERHADAP PENGARUH VARIABEL RISIKO KEUANGAN TERHADAP PENGELOMPOKKAN KATEGORI KELOMPOK BUKU 1, 2 DAN 3	35
TABEL 4. 7. NILAI CANONICAL CORRELATION	36
TABEL 4. 8 NILAI STRUKTUR MATRIKS KORELASI	37
TABEL 4. 9 STANDARDIZED CANONICAL DISCRIMINANT FUNCTION COEFFICIENTS	37
TABEL 4. 10. CANONICAL DISCRIMINANT FUNCTION COEFFICIENTS	38
TABEL 4. 11. FUNCTIONS AT GROUP CENTROID	39
TABEL 4. 12. FISHER’S LINEAR DISCRIMINANT FUNCTIONS SEBAGAI KOEFISIEN FUNGSI KLASIFIKASI	40
TABEL 4. 13. UKURAN KETEPATAN KLASIFIKASI/PENGELOMPOKKAN	42

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 ROAD MAP PENELITIAN	18
GAMBAR 3. 1. DIAGRAM ALIR PENELITIAN	24
GAMBAR 4. 1. GRAFIK Q-Q UNTUK KEENAM VARIABEL INDEPENDEN	31
GAMBAR 4. 2 GRAFIK KLASIFIKASI MODAL INTI.....	40

PENILAIAN PROFIL RISIKO TERHADAP KECUKUPAN MODAL INTI (TIER 1) BANK : BUKU 1 DAN BUKU 2

ABSTRAK

Permodalan merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan bank. Modal yang dimiliki bank memiliki fungsi sebagai penyerap risiko dan kerugian yang dialami bank. Oleh karena itu bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup, sehingga bank dapat menyerap risiko dan kerugiannya. Melalui PBI No. 14/26/PBI/2012 kemudian diperbaharui dengan POJK No. 6/POJK.03/2016 mengatur kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank dan jaringan kantor yang dapat dibukanya berdasarkan besarnya modal inti dari tiap-tiap bank tersebut. Semakin besar modal inti yang dimiliki oleh suatu bank, maka akan semakin luas jangkauan jasa keuangan dan jaringan kantor yang dapat dibukanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio-rasio profil risiko dalam mengklasifikasikan/mengelompokkan terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti, dan rasio risiko mana yang berpengaruh dominan pada pengklasifikasian kelompok Bank BUKU 1, 2 dan 3 sehingga dapat dijadikan acuan dalam pemenuhan kecukupan modal inti bank. Penelitian ini menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada Bank Bank dengan kategori BUKU 1, 2 dan 3 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki Laporan Keuangan periode 2017-2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dengan total sampel sebanyak 36 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis

Hasil penelitian menemukan bahwa Rasio-rasio profil risiko yang terdiri dari CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR berpengaruh secara signifikan dalam memprediksikan pada pengelompokkan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2 atau 3. Sedangkan tingkat prediksi dari fungsi diskriminan ini terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, buku 2 dan buku 3 adalah sebesar 98,3%. Diantara enam rasio profil risiko, variabel variabel LDR dan NIM merupakan variabel yang dominan berpengaruh membedakan/mengklasifikasikan terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti untuk masuk kedalam kelompok Buku 1, Buku 2 dan Buku 3. Hasil koefisien yang positif untuk NIM dan negatif untuk LDR unmenunjukkan bahwa semakin besar NIM dan semakin rendah LDR maka perusahaan akan berpeluang besar kinerja permodalan bank meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 3, dibandingkan masuk dalam kategori Buku 2 atau Buku 1

Kata kunci : modal inti, profil risiko, bank, BUKU

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan di Indonesia memegang peranan yang penting dalam menggerakkan sektor perekonomian, oleh karena itu diperlukan perbankan yang sehat. Permodalan adalah salah satu tolok ukur dalam menilai tingkat kesehatan bank. Modal yang dimiliki bank memiliki fungsi sebagai penyerap risiko dan kerugian yang dialami bank. Oleh karena itu bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup, sehingga bank dapat menyerap risiko dan kerugiannya. POJK No. 6/POJK.03/2016 mengatur kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank dan jaringan kantor yang dapat dibukanya berdasarkan besarnya modal inti dari tiap-tiap bank tersebut. Semakin besar modal inti yang dimiliki oleh suatu bank, maka akan semakin luas jangkauan jasa keuangan dan jaringan kantor yang dapat dibukanya”. POJK tersebut juga membagi bank umum berdasarkan modal inti yang dimilikinya dan disebut dengan BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha).

“Modal inti bank mencakup modal inti utama dan modal inti tambahan. Komponen yang menjadi perhitungan modal inti utama adalah besarnya modal disetor dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal diantaranya berisi agio, modal sumbangan, cadangan umum, laba tahun berjalan, laba tahun-tahun sebelumnya dan beberapa komponen lainnya. Sedangkan modal inti tambahan mencakup diantaranya kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh karena hukum atau hibah dan penyertaan pada modal inti tambahan 1 atau modal inti tambahan 2 pada bank lain. Besarnya modal inti menunjukkan besarnya komitmen yang diberikan oleh pemegang saham terhadap kelangsungan bank, baik secara individu maupun terkait dengan industri perbankan secara keseluruhan”.

“Bank dengan kategori BUKU 1 adalah bank dengan modal inti kurang dari Rp 1 triliun sedangkan bank dengan kategori BUKU 2 adalah bank dengan modal inti antara Rp 1 triliun hingga kurang dari Rp.5 triliun. Bank dalam kategori BUKU 1 dan 2 tergolong sebagai bank kecil dan cenderung memiliki pangsa pasar yang kecil juga karena cakupan usahanya tak seluas bank kategori buku 3 atau 4. Jika

kinerja bank kategori BUKU 2 semakin baik ditunjukkan dengan peningkatan laba setiap tahunnya, maka tidak menutup kemungkinan bank tersebut dapat naik pada level kategori yang lebih tinggi yakni BUKU 3, tentu harus disertai dengan penambahan modal inti menjadi lebih dari Rp 5 triliun. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila kinerja bank kurang baik di mana perolehan laba justru mengalami penurunan, maka bank yang telah berada pada kategori BUKU 2 bisa menurun ke level kategori lebih rendah yakni BUKU 1, karena kesehatan bank secara finansial akan mempengaruhi modal intinya”.

“Otoritas Jasa Keuangan memotivasi bank untuk meningkatkan modal inti yang dimilikinya melalui pengaturan bank berdasarkan kegiatan usaha. Gambacorta dan Shin (2016) memperlihatkan dampak positif tersebut diantaranya biaya dana yang lebih murah, akses pada sumber dana yang lebih luas, penyaluran dana yang lebih banyak serta mekanisme transmisi berjalan lebih efektif. Carlson et al., (2013) menemukan adanya pengaruh positif antara rasio modal terhadap pertumbuhan kredit. Bank dengan rasio modal tinggi cenderung memiliki pertumbuhan kredit yang lebih tinggi. Demikian juga hubungan antara modal dengan risiko sistemik. Tingginya modal mengurangi dampak terjadinya risiko sistemik (Laeven et al., 2014)”.

“PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC menilai risk profile, *good corporate governance, earnings, dan capital*”. Komponen pertama dari RGEC yaitu profil risiko (risk profile), menurut Amanda dan Pratomo (2013) bahwa yaitu *systematic risk* (resiko sistematis) dan *unsystematic risk* (resiko tidak sistematis) adalah resiko yang dapat saja terjadi pada saat berinvestasi. Profil risiko pada bank adalah faktor yang mempengaruhi kecukupan modal inti. “Risiko-risiko yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Risiko dibidang perbankan adalah suatu keadaan yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan ataupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik namun tidak dapat dihindari. Kemudian komponen kedua

yaitu *good corporate governance*/GCG) adalah penetapan peringkat tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG pada operasional perusahaan dapat menunjukkan indikator bahwa mereka memiliki kinerja yang dapat dipercaya. Komponen ketiga adalah *Earning* (rentabilitas), Amanda dan Pratomo (2013) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Komponen terakhir adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau permodalan adalah merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat harga saham suatu perusahaan. Yuliani (2007) menyatakan semakin besar CAR maka laba yang diperoleh bank juga akan semakin besar atau semakin besar CAR maka risiko suatu bank akan semakin kecil maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank”. Hal ini tentunya akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian modal merupakan cadangan yang harus dipelihara untuk mengantisipasi resiko kerugian bank. Berdasar atas uraian latar belakang diatas, penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan modal pada bank BUKU 1 dan Buku 2 perlu dilakukan agar bank-bank yang menjadi kelompok BUKU 1 dapat meningkatkan modal intinya sehingga dapat meningkat menjadi bank kelompok BUKU 2. Begitu juga bank yang masuk kelompok BUKU 2 dapat menjadi kelompok Bank BUKU 3.

1.2 Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio-rasio profil risiko dalam mengklasifikan/mengelompokkan terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti, dan rasio risiko mana yang berpengaruh dominan pada pengklasifikasian kelompok Bank BUKU 1, 2 dan 3 sehingga dapat dijadikan acuan dalam pemenuhan kecukupan modal inti bank.

1.3 Urgensi Penelitian

“Carlson et al., (2013) menemukan adanya pengaruh positif antara rasio modal terhadap pertumbuhan kredit. Tingginya modal mengurangi dampak terjadinya risiko sistemik (Laeven et al., 2014)”.

“Ketentuan dalam Surat Edaran OJK Nomor 8/SEOJK.03/2016 mengatur bahwa semakin besar ukuran aset maka semakin tinggi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang harus dibentuk bank. Semakin tinggi ATMR yang harus dibentuk maka akan berdampak pada penurunan rasio kecukupan modal bank”.

Urgensi penelitian ini adalah sebagai pembuktian konsep (*proof-of-concept*) bahwa faktor-faktor risiko dalam profil risiko berpengaruh terhadap naik turunnya modal inti. “Sebab terhadap perusahaan termasuk bank secara berkala perlu dilakukan analisis terhadap kinerjanya untuk mengetahui kondisi usahanya dan menentukan kebijakan pemerintah melalui POJK di masa mendatang”.

1.4 Luaran dan Target Penelitian

Luaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pengembangan model faktor-faktor dalam profil risiko terhadap permodalan bank buku 1 dan buku 2 yang akan dapat dipergunakan oleh perbankan kelompok bank BUKU 1 dan BUKU 2 dalam meningkatkan modal inti (TIER1). Target capaian penelitian ini adalah :

1. Publikasi ilmiah pada Jurnal Internasional Terindek Scopus dengan SJR \geq 0.15
2. Publikasi ilmiah pada Journal Internasional terindeks Scopus pada tahun 2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada beberapa teori yang terkait (*theoretical pluralism*) yakni teori dan konsep teori modal inti, profil risiko. Pendekatan dengan menggunakan berbagai teori terkait dilakukan mengingat kekhususan bank, dan sejalan dengan kesimpulan Daily, Dalton dan Canella (2003), Lynall et al (2003), Nicholson & Kiel (2004) yang menyatakan bahwa tidak cukup hanya menggunakan satu teori tertentu untuk dapat memahami dan menjelaskan tata kelola perusahaan.

2.1.1. Tingkat Kesehatan Bank

Menurut “Triandaru dan Budisantoso (2008:51), Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011:144). Bagi bank selain memberikan jasa-jasa keuangan dengan mutu yang baik, bank juga harus bisa menjaga kepercayaan masyarakat maupun nasabahnya mengingat bahwa bank merupakan bisnis yang berlandaskan kepercayaan. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dapat memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi dan membantu lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan terutama kebijakan moneter (permana, 2012:2)”.

“Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi kewajibannya dengan baik”. “Faktor penilaian tentang kesehatan bank yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*), dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah”:

1. Risk Profile

Penilaian terhadap Risiko terbagi menjadi delapan bagian yaitu :

a) Risiko kredit

adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (counterparty), penerbit (issuer), atau kinerja peminjam dana (borrower). Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

b) Risiko Pasar

Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas.

c) Risiko Likuiditas

adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (funding liquidity risk).

d) Risiko Operasional

adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

e) Risiko Hukum

adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan

perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f) Risiko Strategi

adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g) Risiko kepatuhan

adalah “risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum”.

h) Risiko Reputasi

adalah “risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank”.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance merupakan suatu tata kelola yang didasarkan pada prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran yaitu yang terkait dengan hubungan antara dewan komisaris, dewan direktur eksekutif, stakeholder dan pemegang saham. Menurut Sidharta dan Cynthia dalam Oktapiyani (2009 : 12) istilah *Good Corporate Governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip *good corporate governance* ini dapat digunakan untuk melindungi pihak- pihak minoritas dari pengambil alih yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham dengan mekanisme legal.

3. *Earnings*

Earnings adalah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator rentabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung core earning, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

4. *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal untuk mengantisipasi kerugian sesuai profil Risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

2.1.2. Permodalan Bank

“Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Menurut Booklet Perbankan Indonesia (2013;136), kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat berpotensi menyebabkan semakin tingginya risiko yang dihadapi Bank. Peningkatan risiko ini perlu diikuti oleh peningkatan modal yang diperlukan oleh Bank untuk menanggung kemungkinan kerugian yang timbul. Oleh karena itu, Bank wajib memiliki modal inti minimum yang dipersyaratkan untuk mendukung kegiatan usahanya”.

“Ketentuan modal minimum yang berlaku di Indonesia mengikuti *Standar Bank For International Settlement (BIS)* yang digunakan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia tentang kewajiban penyertaan modal minimum pada Bank Umum sebesar 8% (delapan besar) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penggunaan modal bank

dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank, Taswan (2010:214). Fungsi modal bank sebagai berikut :

- a. Untuk mengcover deposit dengan mencegah semua kerugian apabila terjadi insolvensi dan likuiditas.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan tidak produktif lainnya.
- c. Menutupi kemungkinan terjadinya kerugian pada aset yang mempunyai risiko.
- d. Untuk mendapatkan rasa kepercayaan masyarakat mengenai kesanggupan bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo”.

“Komponen-komponen modal bank menurut Taswan (2010:225) modal yang diperhitungkan bank dalam memenuhi regulasi permodalan adalah modal inti dan modal pelengkap. Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat permodalan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

1. Modal Inti (Tier 1)

Modal inti merupakan modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Sedangkan agio saham merupakan selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nominalnya. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang di bentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak adalah sebagai berikut :

- 1) Modal disetor, adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif oleh pemiliknya serta telah disetujui Bank Indonesia.
- 2) Agio, adalah selisih lebih tambahan modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- 3) Dana setoran modal, adalah dana yang telah disetor secara riil yang ditempatkan pada rekening khusus (escrow account) yang tidak diberikan imbal hasil dan diblokir untuk tujuan penambahan modal.

- 4) Modal sumbangan, adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima oleh bank yang berbentuk hukum koperasi.
- 5) Cadangan umum, adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 6) Cadangan tujuan, adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 7) Laba ditahan setelah diperhitungkan pajak, adalah saldo laba setelah dikurangi pajak yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 8) Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, kecuali apabila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota.
- 9) Laba tahun berjalan, adalah laba setelah diperhitungkan dengan kekurangan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Perhitungan taksiran hutang pajak dikecualikan apabila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku”.

“Modal inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa pos :

- 1) *Goodwill*, adalah aktiva tidak berwujud yang merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai aktiva suatu perusahaan.
- 2) Disagio, selisih kurang tambahan modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang dibawah nilai nominalnya.
- 3) Rugi tahun berjalan, merupakan rugi setelah diperhitungkan dengan kekurangan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Dalam perhitungan laba atau rugi untuk pos-pos harus dikeluarkan pengaruh perhitungan pajak tangguhan (*deferred tax*)”.

“Pajak tangguhan (*deferred tax*) merupakan transaksi yang timbul sebagai akibat penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Dengan dikeluarkannya dampak pajak tangguhan dari perhitungan laba atau rugi maka aktiva pajak tangguhan tidak diperhitungkan dalam perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko yaitu dengan diberi bobot risiko sebesar 0% (nol perseratus)”.

2. “Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal pelengkap merupakan cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Modal pelengkap terdiri dari:

- 1) Cadangan Revaluasiaktiva Tetap Cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak (DJP).
- 2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat digunakan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- 3) Modal Pinjaman Utang yang didukung oleh adanya instrumen atau warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal.
- 4) Pinjaman Subordinasi Pinjaman yang memenuhi syarat-syarat adanya perjanjian tertulis yang mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan”.

2.1.3. “Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR merupakan dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank. ATMR terdiri atas aktiva neraca dan aktiva administratif yang merupakan kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh

bank untuk pihak ketiga. Dalam memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum sebesar 8% (delapan persen) dari ATMR. ATMR terdiri atas ATMR untuk Risiko Kredit, ATMR untuk Risiko Operasional dan yang terakhir adalah ATMR untuk Risiko Pasar (PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang KPMM) :

1. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian pada neraca dan rekening administratif yang diakibatkan oleh perusahaan atau pergerakan variabel pasar seperti tingkat suku bunga, kurs valas, saham dan komoditi. Ketentuan pelaksanaan penggunaan metode standar dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar dalam surat edaran Bank Indonesia Nomor: 9/33/DPNP/2007 pada tanggal 18 Desember 2007 tentang perhitungan penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 5/12/PBI/2003 atas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

2. Risiko Kredit

Pedoman Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Kredit yang terdapat dalam Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP/2011 pada tanggal 18 Februari 2011 maka ATMR untuk risiko kredit diperhitungkan dengan pokok-pokok:

- a. Risiko kerugian yang disebabkan karena pihak lawan gagal dalam pemenuhan kewajiban disebut sebagai risiko kredit.
- b. Pihak lawan gagal dalam transaksi merupakan akibat dari risiko kredit.

3. Risiko Operasional

Pasal 31 PBI No. 14/18/PBI/2012 tentang KPMM Bank Umum menyatakan bahwa ATMR untuk risiko operasional harus diperhitungkan dalam perhitungan KPMM atau CAR dalam bentuk persentase. Risiko yang disebabkan oleh proses internal, kesalahan yang disebabkan oleh manusia,

system yang mengalami kegagalan dan adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi proses operasional bank disebut sebagai risiko operasional.”

“Permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009 : 120). Tingkat rasio permodalan yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan rasio, sebagai berikut:

a. *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

CAR merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang timbul dan berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

b. **Risiko Likuiditas**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:11) Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat di- gunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Menurut Veithzal Rivai(2012:483- 484) untuk mengukur risiko likuiditas maka rasio-rasio yang dapat dipergunakan adalah ***Loan to Deposit Ratio***. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menghitung seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah (*deposan*) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. ***Loan to Asset Ratio***

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank, dengan kata lain rasio ini merupakan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibanding dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. **Risiko Operasional**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia(2015:13) Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak ber- fungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung, serta kerugian potensial berupa kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan. Di samping itu, risiko operasional juga dapat menimbulkan kerugian yang tidak dapat atau sulit dihitung secara kuantitatif, seperti nama baik atau reputasi bank, yang dampak kerugian terkait dengan reputasi pada akhirnya dapat berakibat pada kerugian finansial. Menurut Veithzal Rifai (2012:482) untuk mengukur risiko likuiditas maka rasio- rasio yang dapat dipergunakan adalah **Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO)**. Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.4 “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/6/DPNP/2011 Tanggal 18 Februari 2011, yang mana bank harus memelihara kecakupan modalnya dengan

Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Terdapat dua metode dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal Minimum Bank. Pertama, membandingkan modal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kedua, membandingkan modal dengan aktiva yang berisiko atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

1. Membandingkan Modal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Membandingkan modal dengan DPK merupakan rasio modal yang dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga, Giro, Tabungan atau Deposito dengan ketentuan hasil yang diperoleh sebesar 8% (delapan persen) atau lebih sehingga bank menyediakan modal minimum dapat dinilai sehat.

2. Membandingkan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Bank for International Settlements (BIS) menetapkan CAR sebesar 8% (delapan persen), dengan tinggi rendahnya CAR dapat dipengaruhi oleh Modal yang dimiliki dan risiko pada Aktiva (Penyaluran Dana/Kredit). Penentuan persensi CAR dapat menjadi salah satu acuan bagi kesehatan bank, seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sama atau lebih dari 8% (delapan persen) dapat dinilai sehat, sedangkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) kurang dari 8% (delapan persen) dinilai kurang sehat”.

2.2 *State of The Art*

Penelitian mengenai permodalan bank telah dilakukan sebelumnya, sebagian besar menggunakan fenomena ekonomi atas rasio-rasio keuangan sebagai variabel dependen. “Beberapa penelitian di berbagai negara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi modal bank sudah pernah dilakukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa rasio-rasio keuangan yang paling banyak berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal antara lain ukuran (*size*), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *cash ratio* (CR), *non performing loan* (NPL), *equity to total liabilities* (EQTL), *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM) dan BOPO.”

“Bank perlu mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kecukupan modal inti bank termasuk rasio keuangan yang dominan membedakan tingkat kecukupan permodalan bank, serta menggunakan variabel-variabel tersebut untuk memprediksi tingkat kecukupan permodalan bank jika dibandingkan dengan CAR industri bank. Hasil prediksi tingkat kecukupan permodalan akan bermanfaat bagi bank untuk mengetahui posisi dan daya saing permodalan bank diantara industri perbankan.”

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah dalam hal penggunaan variabel independen dan teknik analisisnya dimana rasio-rasio keuangan dikelompokkan menurut profil risiko bank yang di eksplorasi dari laporan keuangan publikasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian dengan penerapan *Risk Based Bank Rating* mencakup variabel Profil Risiko dan *Capital*. Profil Risiko dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets Ratio (ROA)*, *Operating Expenses/Operating Income (OEOI* atau biasa disebut BOPO), *Net Interest Margin Ratio (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Liquid Assets Ratio (LAR)*. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh dominan variabel-variabel risiko keuangan untuk mengklasifikan terhadap permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2, 3, dan diketahui urutan pengaruh yang paling signifikan, serta diketahui model klasifikasi untuk masing-masing kelompok BUKU 1, BUKU 2 dan BUKU 3.

2.3 Penelitian Terdahulu dan Road Map Penelitian

Dari beberapa penelitian terdahulu antara lain :

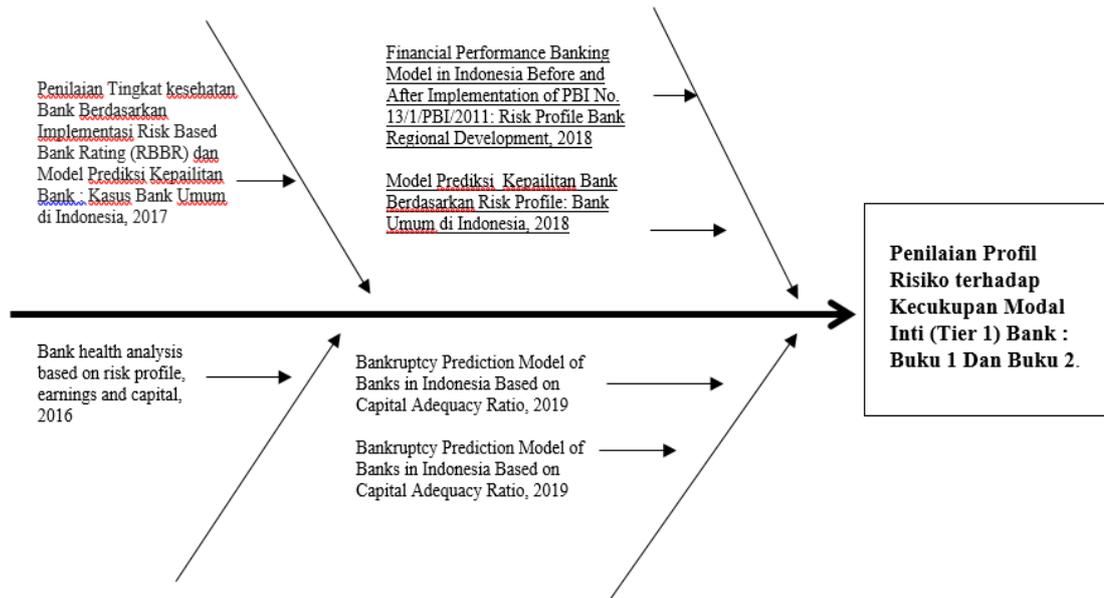
1. “Batani et.al (2014) menyatakan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Penelitian tersebut didukung oleh Aktas et.al (2015), Romdhane (2012), Dreca (2013), Shaddady dan Moore (2015), Raharjo et.al (2014), serta Mili et.al (2014)
2. Shingjergji dan Hyseni (2015) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR bank, dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Polat dan AlKhalaf (2014) serta Mekonnen (2015).

3. Aktas et.al (2015), dan Shaddady dan Moore (2015) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa rasio aset lancar berpengaruh signifikan dan positif terhadap kewajiban lancar bank terhadap CAR bank.
4. Yuanjua dan Shishun (2012)) mengungkapkan NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap CAR bank, yang didukung juga oleh penelitian yang dilakukan, Satrigraha dan Purbawangsa (2014), Abusharba et.al (2013), Shingjergji dan Hyseni (2015).
5. Nuviyanto dan Anggono (2014), Raharjo et.al (2014), mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR bank.
6. Buyuksalvarci dan Abdioglu (2011) yang menyatakan bahwa leverage(diukur dengan total equity to total liabilities ratio) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap CAR.
7. Dreca (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa rasio leverage memiliki efek positif dan signifikan terhadap CAR bank di negara Bosnia. Pengaruh positif leverage terhadap CAR juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Raharjo et.al (2014), Polat dan Al-Khalaf (2014).”

Penulis telah menulis beberapa topik penelitian terkait dengan kesehatan bank yang juga berhubungan dengan topik penelitian tingkat kesehatan bank di Indonesia. Berikut ini adalah tulisan-tulisan yang telah dilakukan dapat dilihat pada road map (peta jalan penelitian), gambar 2.1 :

1. Sintha L. Bank health analysis based on risk profile, earnings and capital / L. Sintha, I. Primiana, Nidar S. Rahman // Актуальні проблеми економіки. - 2016. - № 7. - С. 386-395. - Режим доступу: http://nbuv.gov.ua/UJRN/ape_2016_7_44
2. Lis Sintha, (2018), “Financial Performance Banking Model in Indonesia Before and After Implementation of PBI No. 13/1/PBI/2011: Risk Profile Bank Regional Development, KnE Social Sciences, pages 937–951. DOI 10.18502/kss.v3i11.2818
3. Model Prediksi Kepailitan Bank Berdasarkan Risk Profile: Bank Umum di Indonesia., L Sintha - Jurnal ECODEMICA, 2018 - ejournal.bsi.ac.id

4. Model Earning Dalam Prediksi Kepailitan Bank., L Sintha - Journal of Banking and Finance, 2019 - ejournal.umm.ac.id
5. Lis Sintha, 2019. "Bankruptcy Prediction Model of Banks in Indonesia Based on Capital Adequacy Ratio,"GATR Journals jfbr152, Global Academy of Training and Research (GATR) Enterprise.



Gambar 2.1 Road Map Penelitian

Gambar 2. 1 Road Map Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah dengan menggunakan analisis serta interpretasi data statistik. Hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika. (Sugiyono, 2010). Peneliti akan menguji suatu teori dengan merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Bank dengan kategori BUKU1, BUKU2 dan BUKU3 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki Laporan Keuangan periode 2017-2019. Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih tepat. (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan cara melihat Laporan Keuangan Tahunan Bank di website OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dan website bank-bank yang menjadi objek penelitian. Hasil keseluruhan data berjenis data rasio. Kepustakaan yang digunakan adalah kepustakaan penelitian karena literatur yang digunakan berasal dari jurnal-jurnal penelitian.

3.2 Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

1. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mendata bank-bank dengan kategori BUKU 1, BUKU 2 dan BUKU 3 menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pengumpulan data rasio-rasio keuangan dari Laporan Keuangan Tahunan;
2. Tahap kedua dalam penelitian ini adalah melakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Dalam tahap penelitian ini, peneliti hanya menggunakan

gambaran mengenai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum terhadap variabel resiko keuangan, karena disesuaikan dengan karakteristik dari variabel resiko keuangan yang berupa data dalam bentuk rasio;

3. Tahap ketiga, penggunaan analisis diskriminan berganda untuk lebih dari dua kategori dilakukan untuk memprediksi/mengklasifikasikan terhadap variabel modal inti (TIER1) kedalam kategori kelompok BUKU1, BUKU2 dan BUKU3 dengan langkah-langkah, yaitu:

- 1) Melakukan pemisahan variabel independent dan dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menghitung rasio keuangan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Operating Expenses/Operating Income* (OEIOI), *Net Interest Margin Ratio* (NIM), *Loan to Deposite Ratio* (LDR) dan *Liquid Assets Ratio* (LAR) dari laporan keuangan setiap bank yang dijadikan sampel baik bank dalam kategori kelompok BUKU1, BUKU2 maupun Kelompok BUKU3.
- 2) Mendefinisikan variabel dependen yang berbentuk skala non metrik atau kategori dengan ketentuan pengklasifikasian/pengelompokkan yaitu:
 - Modal Inti Bank antara 1M - < 1T masuk kategori Kelompok BUKU 1 dengan coding "1"
 - Modal Inti Bank antara 1T - 5T masuk kategori Kelompok BUKU 2 dengan coding "2"
 - Modal Inti Bank antara 5T - 10T masuk kategori Kelompok BUKU 3 dengan coding "3"
- 3) Analisis diskriminan merupakan suatu teknis analisis multivariat yang bertujuan untuk mengklasifikasi/mengelompokkan suatu unit analisis ke dalam dua kelompok atau lebih mengacu kepada hasil *discriminant score* masing-masing variabel independen. Sebelum melakukan pembuatan model fungsi diskriminan perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dari variabel independen yang harus dipenuhi antara lain:
 - a. Variabel independen harus memenuhi asumsi berdistribusi normal multivariate, data yang tidak berdistribusi normal, jika diproses akan

menyebabkan masalah pada ketepatan pengklasifikasian dari fungsi diskriminan. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan Grafik Q-Q;

- b. Pengujian terhadap asumsi matrik varians kovarians antar kelompok dari semua variabel independen harus seragam. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan Box's M/F;
 - c. Tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, apabila terdapat data variabel independen yang memiliki korelasi yang kuat, maka diindikasikan terjadi multikolinieritas. Kondisi multikolinieritas yang tinggi menyebabkan standar eror parameter yang tinggi. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antar variabel independent. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan Uji VIF dan TOL, jika $VIF > 10$ dan $TOL < 0.1$, maka dapat disimpulkan terjadinya multikolinieritas antar variable resiko keuangan;
 - d. Pengujian terhadap asumsi perbedaan rata-rata antar kelompok yang harus berbeda. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan Wilks' Lambda/*Chi Square*.
- 4) Menerapkan analisis diskriminan berganda untuk menentukan variabel independent yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses menentukan kategori kinerja modal inti bank kedalam kelompok BUKU 1, 2 dan 3. Menentukan metode yang digunakan untuk menentukan fungsi diskriminan, yang terdiri dari dua metode dasar yakni *simultaneous estimation dan step-wise estimation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode Simultaneous estimation untuk penentuan fungsi diskriminan yang mana semua variabel independen akan dimasukkan secara bersama-sama kemudian dilakukan proses diskriminan dengan menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap pengklasifikasian/pengelompokkan kinerja modal inti bank kedalam kelompok BUKU 1, 2 dan 3;

- 5) Melakukan uji terhadap tingkat keakuratan fungsi diskriminan berganda yang dimodelkan. Dalam penelitian ini pengolahan data guna mencari faktor-faktor yang dominan berpengaruh signifikan terhadap pengelompokan kinerja modal inti Bank kedalam kelompok BUKU 1, 2 dan 3 berdasarkan data lebih dari satu variabel bebas. Persamaan fungsi diskriminan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi secara tepat dalam mengklasifikasikan bank kedalam kategori kelompok BUKU 1, 2 dan 3 berdasarkan skor variabel independen. Pengujian signifikansi dari fungsi diskriminan yang telah terbentuk dengan menggunakan *Wilk's Lambda/F* dan menjelaskan mengenai *Canonical Correlation*, *Standardize Canonical Discriminant Function Coefficients*, Struktur Matriks Korelasi dan lainnya;
- 6) Menyusun model fungsi diskriminan untuk masing-masing kelompok BUKU1, BUKU 2 dan BUKU 3 dari variabel independent yang signifikan berdasarkan hasil dari fungsi *Coefficient Canonical Discriminant* atau *Fisher's Linear Discriminant Functions* sebagai Koefisien Fungsi Klasifikasi, serta menjelaskan mengenai *Functions at Group Centroid*. Dimana, model analisis diskriminan adalah sebuah persamaan yang menunjukkan suatu kombinasi linear dari berbagai variabel independent yaitu:

$$D_i = \beta_{0i} + \beta_{1i}X_1 + \beta_{2i}X_2 + \beta_{3i}X_3 + \beta_{4i}X_4 + \beta_{5i}X_5 + \beta_{6i}X_6$$

D_i = Skor diskriminan dari fungsi diskriminan

β_{ki} = Koefisien diskriminan atau bobot masing-masing variable independen

X_k = Prediktor atau variabel independent

- 7) Menghitung ukuran ketepatan terhadap persamaa fungsi diskriminan dalam mengelompokkan/mengklasifikasikan untuk kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, BUKU 2 atau BUKU 3.

- 8) Pengolahan analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 21.

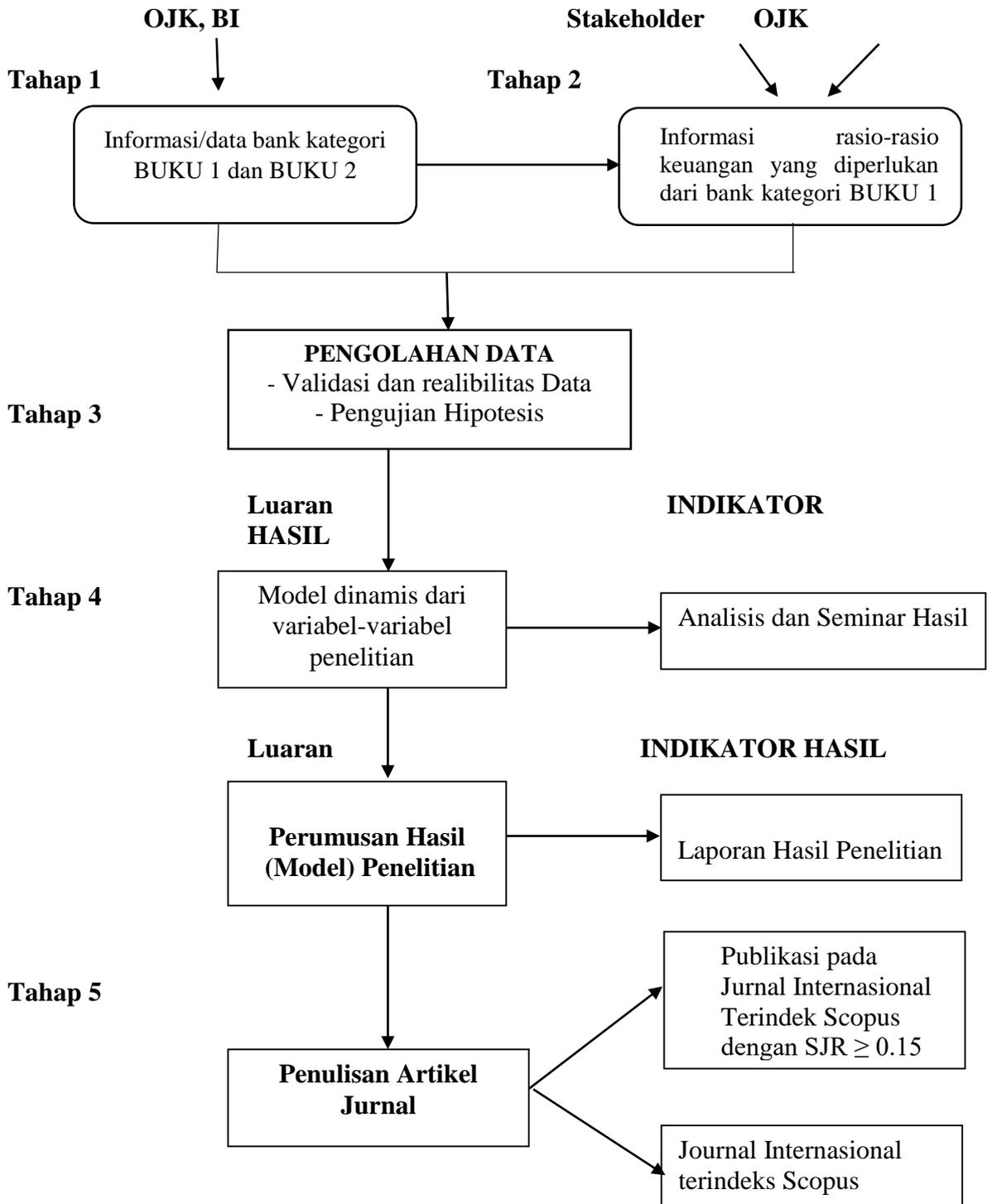
3.3 Bagan Alir Penelitian

Penelitian dilakukan memakai pendekatan kuantitatif dengan tingkat pencapaian deskriptif dan verifikatif. Bagan penelitian secara utuh dengan mulai dari awal proses dan luarannya, indikator capaian yang ditargetkan dan tugas masing-masing anggota pengusul adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Tahapan Penelitian

Tahap	Kegiatan	Luaran	Indikator Capaian	Pelaksana
1	Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada OJK dan permintaan data-data keuangan bank.	Surat ijin penelitian dan penetapan	Surat persetujuan penelitian	Ketua dan anggota peneliti
2	Mendata bank-bank dengan kategori BUKU 1 dan BUKU 2 menggunakan purposive sampling	Sampel penelitian	Pengumpulan data rasio-rasio keuangan dari Laporan Keuangan Tahunan	Ketua dan anggota peneliti
3	Analisa Data	Model Penelitian	Laporan Hasil Penelitian	Ketua
4	Pembuatan Artikel Jurnal Utama (Wajib)	Accepted Jurnal	Jurnal Internasional Terindek Scopus dengan SJR \geq 0.15	Ketua dan anggota peneliti
5	Pembuatan Artikel Jurnal (Tambahan)	Accepted Jurnal	Jurnal Internasional Terindeks Scopus <i>Sciences</i> pada tahun 2021.	Ketua dan anggota peneliti

Tahapan proses diatas dapat digambarkan dalam diagram alir penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. 1. Diagram Alir Penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok bank umum berdasarkan modal inti yang dimilikinya dan disebut dengan BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha) yang diperoleh dari *annual report* bank dan laporan keuangan bank yang telah dipublikasi dari seluruh bank (populasi pada periode 2015 sampai dengan 2019). Observasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di OJK yang telah dikelompokkan berdasarkan BUKU 1, 2 dan 3. Data yang digunakan adalah data rasio-rasio keuangan karena rasio keuangan merupakan representasi kinerja manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Dengan rasio-rasio keuangan dapat dilihat posisi dan kondisi keuangan suatu bank pada periode tertentu (Cole, 1972; Foster, 1986; Frase, 1995). Harahap (2010:291) menyatakan, bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun didalam laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Variabel yang digunakan untuk meliputi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Operating Expenses/Operating Income* (OEIO), *Net Interest Margin Ratio* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Assets Ratio* (LAR). Rasio keuangan yang digunakan adalah data bulanan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 sebagai berikut :

Tabel 4. 1. Jumlah Data Variabel BUKU 1, 2 dan 3

Variabel BUKU 1, 2 dan 3	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	36	36	36	36	36
<i>Return On Asset (ROA)</i>	36	36	36	36	36
<i>Operating Expenses/Operating Income (OEOI)</i>	36	36	36	36	36
<i>Net Interest Margin Ratio (NIM)</i>	36	36	36	36	36
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	36	36	36	36	36
<i>Liquid Assets Ratio (LAR)</i>	36	36	36	36	36
<i>Core Capital Ratio to ATMR</i>	36	36	36	36	36

4.1.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel resiko keuangan yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4. 2. Statistik Despkritif Variabel Independen

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	180	17.74	30.75	23.4233	2.24518
ROA	180	.71	3.21	1.6982	.30367
OEOI	180	81.00	93.67	86.3917	2.30129
NIM	180	3.31	6.43	4.9376	.65722
LDR	180	68.66	104.69	88.7726	8.69463
LAR	180	14.30	27.50	19.3262	2.89258

Sumber: Olah Data SPSS 21

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 180 sampel. Secara keseluruhan variabel CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR menunjukkan hasil nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

CAR yang dimiliki bank buku 1, 2 dan 3 mempunyai nilai mean 23.42 dan standar deviasi 2.245, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel CAR +2.245, sedangkan penurunan minimumnya -2.245. Hal ini berarti bahwa

nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum CAR 17.74 dan nilai maksimum 30.75.

ROA yang dimiliki bank BUKU 1, 2 dan 3 mempunyai nilai mean 1.698 dan standar deviasi 0.303, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel ROA +0.303, sedangkan penurunan minimumnya -0.303. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum ROA 0.71 dan nilai maksimum 3.21.

OEOI yang dimiliki bank BUKU 1, 2 dan 3 mempunyai nilai mean 86.391 dan standar deviasi 2.301, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel OEOI +2.301, sedangkan penurunan minimumnya -2.301. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum OEOI 81 dan nilai maksimum 93.67.

NIM yang dimiliki bank BUKU 1, 2 dan 3 mempunyai nilai mean 4.938 dan standar deviasi 0.657, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel NIM +0.657, sedangkan penurunan minimumnya -0.657. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum NIM 3.31 dan nilai maksimum 6.43.

LDR yang dimiliki bank BUKU 1, 2 dan 3 mempunyai nilai mean 88.772 dan standar deviasi 8.694, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel LDR +8.694, sedangkan penurunan minimumnya -8.694. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum LDR 68.66 dan nilai maksimum 104.69.

RAR yang dimiliki bank BUKU 1, 2 dan 3 mempunyai nilai mean 19.326 dan standar deviasi 2.892, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel RAR +2.892, sedangkan penurunan minimumnya -2.892. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum RAR 14.3 dan nilai maksimum 27.5.

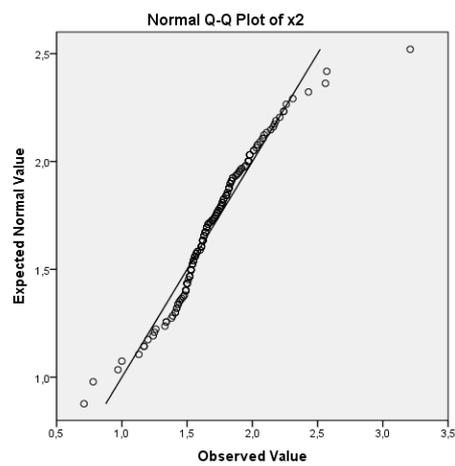
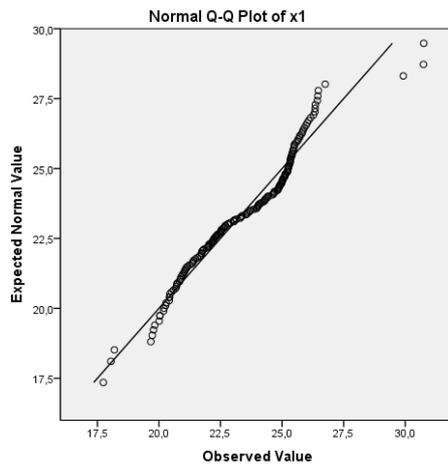
1. Uji Asumsi pada Analisis Diskriminan Berganda

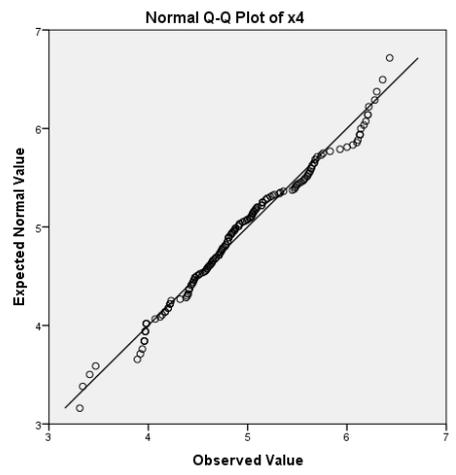
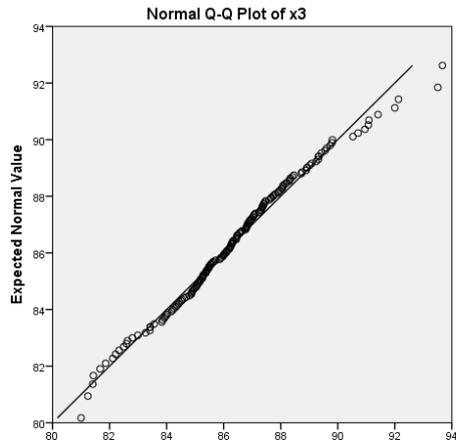
Sebelum melakukan analisis diskriminan, dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap asumsi-asumsi yang telah dijelaskan pada bab III dengan hasil sebagai berikut:

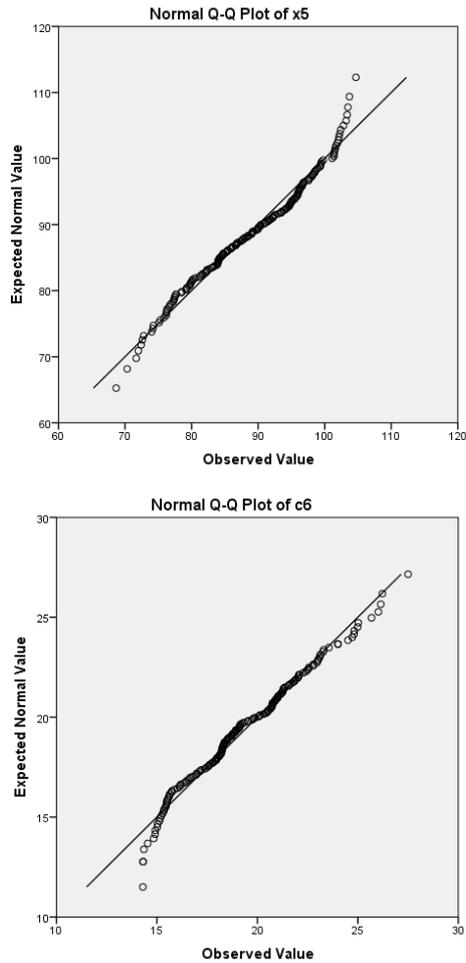
- Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui atau mengikuti distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng kekanan. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan grafik Q-Q, apabila sebaran data cenderung mengikuti garis linear dapat disimpulkan asumsi normalitas telah terpenuhi. Uji normalitas dilakukan pada setiap variabel independent dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel independent memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (*multivariate*) variabel-variabel tersebut juga dapat

dianggap memenuhi asumsi normalitas. Hasil grafik Q-Q untuk keenam variabel independent sebagai berikut:







Gambar 4. 1. Grafik Q-Q untuk keenam variabel independen

Berdasarkan Gambar 4.1, terdapat enam grafik untuk menguji asumsi normalitas pada variabel independent, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR. Hasil menunjukkan bahwa seluruh Grafik Q-Q Plot pada seluruh variabel independen cenderung pola sebaran data mengikuti garis linear artinya dapat diasumsikan bawa kenormalan pada variabel independent, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR telah memenuhi, sehingga dapat dilakukan analisis diskriminan berganda.

- Uji Keragaman terhadap matriks varians-kovarians

Asumsi pada analisis diskriminan berganda, bahwa semua variabel independent harus seragam terhadap matriks varians-kovarians pada variabel independent

masing-masing kelompok BUKU 1, 2 dan 3. Pengujian kesamaan varians-kovarians dilakukan untuk menguji varians-kovarians dari setiap variabel independent dengan menggunakan uji Box's M. Artinya, keenam variabel tersebut memiliki matriks varians-kovarians yang seragam dalam mempengaruhi terhadap permodalan bank didalam meningkatkan modal inti. Hipotesis pengujian penelitian ini adalah :

H₀: Kelompok kovarians matriks relatif sama (ketiga kategori variabel terikat mempunyai matrik varians-kovarians yang sama pada ketiga kelompok yang ada)

H₁: Kelompok kovarians matrik relatif berbeda (ketiga kategori variabel terikat mempunyai matrik varians-kovarians yang berbeda pada grup-grup yang ada).

Tabel 4. 3 Uji Box's M/F

Box's M		14.385
F	Approx.	1.481
	df1	42
	df2	93009.167
	Sig.	.325

Sumber: Olah Data SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.2, Hasil Uji Box's M/F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,481 dan signifikansi pada 0.325. Probabilitas ini dibawah $\alpha=0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa matriks varians-kovarians antar kelompok seragam. Dengan demikian, asumsi semua kelompok memiliki matrik matriks varian-kovarian yang sama terpenuhi yang mengindikasikan varian-kovarian untuk tiap kelompok sama, sehingga analisis diskriminan dapat dilakukan.

Analisis diskriminan memiliki asumsi bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas atau adanya korelasi antara variabel independen yang menyebabkan sulitnya memberikan pengaruh individual. Pendeteksian adanya multikolonearitas antar variabel independent dapat menggunakan uji VIF dan TOL, apabila $VIF < 10$ dan $TOL > 0.1$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas. Hasil uji VIF dan TOL untuk deteksi adanya multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.621	1.610
	ROA	.296	3.377
	OEOI	.314	3.182
	NIM	.333	3.006
	LDR	.123	8.141
	RAR	.198	5.051

a. Dependent Variable: Modal Inti

Sumber: Olah Data SPSS 21

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Nilai VIF < 10 dan TOL > 0.1 untuk seluruh variabel independent, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran terjadinya multikolinieritas antar variabel independent. Dengan demikian, analisis diskriminan telah memenuhi asumsi tidak adanya multikolinieritas, maka dapat dilanjutkan pada analisis diskriminan selanjutnya.

- Uji Perbedaan Rata-Rata pada masing-masing kelompok

Untuk melakukan pengujian terhadap perbedaan rata-rata antar kelompok Buku 1, 2 dan 3 menggunakan Uji Wilk's Lambda. Apabila nilai sig Uji Wilk's Lambda $\alpha < 0.05$, maka terdapat perbedaan rata-rata 2 kategori dari fungsi diskriminan.

Hipotesis pengujiannya adalah :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan rata-rata 2 kategori dari fungsi diskriminan

H₁ : Terdapat perbedaan rata-rata 2 kategori dari fungsi diskriminan

Digunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, dengan kriteria uji, tolak H₀ jika nilai Sig. < 0.05. Nilai Wilk's Lambda dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Uji Asumsi Perbedaan Rata-Rata Kategori dari Fungsi Diskriminan

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 2	.081	438.915	12	.000
2	.509	117.813	5	.000

Sumber: Olah Data SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.5, Hasil Uji Wilks' Lambda menunjukkan fungsi diskriminan 1 menunjukkan nilai 0.081 dengan Sig. $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan perbedaan yang jelas antara kelompok kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1 atau 2. Sedangkan uji Wilk's Lambda fungsi diskriminan 2 menunjukkan nilai 0.509 dengan Sig. $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan perbedaan yang jelas antara kelompok kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 2 atau 3.

4.1.2. Pengaruh Variabel Independen terhadap Kinerja

Uji signifikansi terhadap pengaruh variabel risiko keuangan, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR dalam menentukan pengelompokan/pengklasifikasian terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3 dengan hipotesis pengujian sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR dalam menentukan pengelompokan/pengklasifikasian terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti

H_1 : Terdapat pengaruh variabel CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR dalam menentukan pengelompokan/pengklasifikasian terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti

Tabel 4. 6. Uji signifikansi terhadap pengaruh variabel risiko keuangan terhadap Pengelompokkan Kategori Kelompok BUKU 1, 2 dan 3

Tests of Equality of Group Means					
Variabel	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CAR	.689	40.000	2	177	.000
ROA	.935	6.143	2	177	.003
OEOI	.893	10.622	2	177	.000
NIM	.297	209.878	2	177	.000
LDR	.225	304.463	2	177	.000
RAR	.484	94.186	2	177	.000

Sumber: Olah Data SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil variabel independent, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR memiliki nilai Sig. $\alpha < 0.05$ (yaitu: 0.00). Hal ini berarti terdapat perbedaan antar kelompok, atau seluruh variabel independent, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR mempengaruhi signifikan terhadap pengelompokkan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Dengan demikian, pembagian klasifikasi kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3 dipengaruhi oleh variabel-variabel resiko keuangan tersebut.

Variabel yang memiliki wilk's Lambda yang paling kecil adalah variabel yang dipilih untuk menjadi faktor pembeda yang dominan. Angka wilk;s Lambda berkisar antara 0-1. Jika angka mendekati 0 maka data tiap kelompok cenderung berbeda sempurna sedangkan jika angka mendekati 12 maka data tiap kelompok cenderung sama. Ketepatan analisis Wilk's Lambda diuji dengan uji F dan angka sig.0.05. Semakin besar nilai F nya maka semakin besar kemampuan variabel tersebut dalam menjelaskan perbedaan antara dua kelompok perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa variabel LDR dan NIM merupakan variabel yang dominan menjadi pembeda antara kelompok kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti, pada kelompok BUKU 1, 2 dan 3. Hal ini dibuktikan dengan nilai Wilks' Lambda paling kecil diantara variabel yang

ada dan memiliki F hitung paling besar diantara semua variabel dengan signifikansi jauh dibawah 0.05.

4.1.3 Ukuran Keeratan Hubungan Skor Diskriminan Variabel Independen

Ukuran keeratan hubungan antara Skor Diskriminan dengan pengkategorian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3 dapat dilihat pada nilai canonical correlation pada Tabel 4.7

Tabel 4. 7. Nilai Canonical Correlation

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	5.297 ^a	84.6	84.6	.917
2	.964 ^a	15.4	100.0	.701

Sumber: Olah Data SPSS 21

Tabel 4.7 menjelaskan seberapa besar variabel memberikan perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3 secara keseluruhan. Ukuran skala hubungan antara 0 sampai 1, semakin tinggi nilai *canonical correlation*, maka semakin baik fungsi tersebut menjelaskan variabel yang diamati. Diketahui nilai korelasi kanonikal fungsi diskriminan 1 sebesar 0.917. Apabila di kuadratkan $(0.917)^2 = 0.840$, maka dapat disimpulkan bahwa 84% seluruh variabel resiko keuangan yang mampu menjelaskan variasi terhadap perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1 atau 2, sedangkan nilai korelasi kanonikal fungsi diskriminan 2 sebesar 0.701. Apabila di kuadratkan $(0.701)^2 = 0.491$, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 49.1% seluruh variabel resiko keuangan yang mampu menjelaskan variasi terhadap perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 2 atau 3. Untuk lebih detailnya keeratan hubungan pada masing-masing variabel independent dengan melihat struktur matriks korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Nilai Struktur Matriks Korelasi

	Function	
	1	2
LDR	-.794*	.319
NIM	.668*	-.101
CAR	-.273*	-.242
ROA	-.114*	.006
LAR	.400	-.474*
OEOI	-.043	.338*

*. Largest absolute correlation between each variable and any discriminant function

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan besar korelasi antara variabel bebas dengan fungsi diskriminan yang terbentuk. Fungsi diskriminan 1 yang terbentuk terdapat 3 variabel yang paling memiliki hubungan erat secara berurutan, yaitu LDR, NIM, CAR dan ROA terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1 atau 2. Kemudian, Fungsi diskriminan 2 yang terbentuk terdapat 2 variabel yang paling memiliki hubungan erat secara berurutan, yaitu LAR dan OEOI terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 2 atau 3.

Selanjutnya, untuk melihat indikasi awal pengaruh yang paling signifikan pada masing-masing variabel independent dengan melihat *Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function	
	1	2
CAR	-.050	-.617
ROA	.382	1.800
OEOI	.517	1.493
NIM	.638	.344
LDR	-.992	-.349
LAR	-.403	-1.013

Sumber: Olah Data SPSS 21

Tabel 4.9 menunjukkan pengaruh antara variabel independen dengan fungsi diskriminan yang terbentuk. Fungsi diskriminan 1 yang terbentuk terdapat 2 variabel yang diindikasikan memiliki pengaruh yang tinggi secara berurutan, yaitu LDR dan NIM terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1 atau 2. Kemudian, Fungsi diskriminan 2 yang terbentuk terdapat 2 variabel yang paling memiliki hubungan erat secara berurutan, yaitu ROA, OEIOI, LAR dan CAR terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 2 atau 3.

4.1.4. Persamaan Fungsi Diskriminan

Persamaan fungsi diskriminan dibentuk dari *Canonical Discriminant Function Coefficients*, baik untuk fungsi diskriminan pertama dan kedua yang disajikan dalam Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 10. Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function	
	1	2
CAR	-.027	-.329
ROA	1.294	6.096
OEIOI	.236	.683
NIM	1.771	.957
LDR	-.239	-.084
LAR	-.199	-.501
(Constant)	-5.659	-49.205

Sumber: Olah Data SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dijelaskan persamaan estimasi fungsi diskriminan unstandardized dapat membuat persamaan fungsi diskriminan $D_1 = -5,659 + (-0.027) CAR + 1.294 ROA + 0.236 OEIOI + 1.771 NIM + (-2.39) LDR + (-0.199) LAR$. Fungsi D_1 merupakan fungsi diskriminan pertama yang memprediksi pengkategorian/pengklasifikasian terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1 atau 2. Sedangkan

berdasarkan fungsi 2 diperoleh $D_2 = -49.205 + (-0.329) CAR + 6.096 ROA + 0.683 OEOI + 0.957 NIM + (-0.084) LDR + (-0.501) LAR$. Fungsi D_2 merupakan fungsi diskriminan kedua yang memprediksi pengkategorian/pengklasifikasian terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 2 atau 3.

Selanjutnya, penjelasan hasil output *Functions at Group Centroid* disajikan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 11. Functions at Group Centroid

Klasifikasi_Modal Inti	Function	
	1	2
Kelompok Buku I	3.039	.465
Kelompok Buku II	-.576	-1.355
Kelompok Buku III	-2.462	.890

Sumber: Olah Data SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.11 menjelaskan *Functions at Group Centroid* yang merupakan rata-rata nilai diskriminan dari tiap-tiap observasi di dalam masing-masing kelompok. *Functions at Group Centroid* pada fungsi diskriminan kesatu untuk kelompok BUKU 1 adalah sebesar 3.039, BUKU 2 adalah sebesar -0.576 dan Buku 3 adalah sebesar -2.462. Ini berarti bahwa secara rata-rata skor diskriminan ketiga kelompok berbeda cukup besar. Sehingga fungsi diskriminan kesatu yang diperoleh dapat membedakan secara baik kelompok yang ada. Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat ditentukan nilai Cutting Scorenya adalah sebagai berikut :

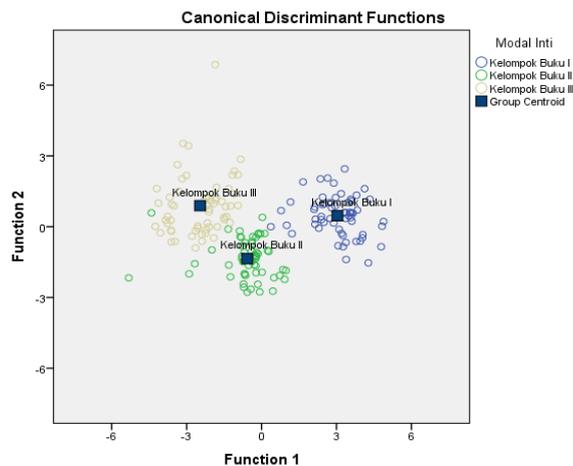
$$Z_{1,2} = \frac{3.039 - 0.576 - 2.462}{180} = 0$$

$$Z_{2,3} = \frac{0.465 - 1.355 + 0.890}{180} = 0$$

Nilai $Z_{1,2} > 0,0$ maka perusahaan dikategorikan dalam kelompok BUKU 2, sedangkan nilai $Z_{1,2} < 0,0$ dikategorikan kedalam kelompok BUKU 1.

Nilai $Z_{2,3} > 0$ maka perusahaan dikategorikan dalam kelompok BUKU 3, sedangkan nilai $Z_{2,3} < 0$ dikategorikan kedalam kelompok BUKU 2.

Functions at Group Centroid pada fungsi diskriminan kedua untuk kelompok BUKU 1 adalah sebesar 0.465, BUKU 2 adalah sebesar -1.355 dan BUKU 3 adalah sebesar 0,890. Ini berarti bahwa secara rata-rata skor diskriminan ketiga kelompok berbeda cukup besar. Sehingga fungsi diskriminan yang diperoleh dapat membedakan secara baik kelompok yang ada. Untuk lebih jelasnya pengelompokan/pengklasifikasian dapat dilihat pada Grafik 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Grafik Klasifikasi Modal Inti
Sumber: Olah Data SPSS 21

Koefisien fungsi klasifikasi untuk masing-masing kelompok, baik BUKU 1, 2 dan 3 dapat ditampilkan pada Tabel 4.11

Tabel 4. 12. Fisher's Linear Discriminant Functions sebagai Koefisien Fungsi Klasifikasi

	Klasifikasi_Modal Inti		
	Kelompok Buku 1	Kelompok BUKU 2	Kelompok BUKU 3
CAR	-7.728	-7.032	-7.720
ROA	437.260	421.491	432.741
OEOI	78.709	76.613	77.700
NIM	162.095	153.952	152.760
LDR	8.217	9.234	9.496
LAR	18.552	20.183	19.434
(Constant)	-4650.712	-4537.082	-4639.241

Sumber: Olah Data SPSS 21

Pada Tabel 4.9 menunjukkan hal yang sama dengan bagian *Canonical Discriminant Function Coefficients* di atas yang sebelumnya sudah dibahas. Persamaan untuk pengkategorian /pengklasifikasian terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU1, BUKU2 atau BUKU3 sebagai berikut:

a) Persamaan pengklasifikasian/pengkategorian pada kelompok BUKU 1

$$\hat{Y}_1 = -4650.71 - 7.728 CAR + 437.26 ROA + 78.71 OEOI \\ + 162.09 NIM + 8.217 LDR + 18,55 LAR$$

b) Persamaan pengklasifikasian/pengkategorian pada kelompok BUKU 2

$$\hat{Y}_2 = -4537,08 - 7,032 CAR + 421,49 ROA + 76,61 OEOI + 153,95 NIM \\ + 9,234 LDR + 20,18 LAR$$

c) Persamaan pengklasifikasian/pengkategorian pada kelompok BUKU 3

$$\hat{Y}_3 = -4639.24 - 7,720 CAR + 432.74 ROA + 77,70 OEOI + 152,76 NIM \\ + 9,49 LDR + 19,43 LAR$$

4.1.5 Interpretasi Terhadap Fungsi Diskriminan dan Validasi Fungsi Diskriminan

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan ukuran ketepatan klasifikasi adalah untuk menilai seberapa baik fungsi diskriminan. Fungsi diskriminan mampu mengelompokkan/ mengklasifikasikan untuk kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU1 sebesar 98.3 persen (59/60), untuk kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 2 sebesar 96.7 persen (58/60) dan untuk kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 3 sebesar 100.0 persen (60/60). Rata-rata dari tingkat prediksi dari fungsi diskriminan ini terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU1, BUKU2 dan BUKU3 adalah sebesar 98,3%. Dengan demikian, ketepatan pengklasifikasian/pengelompokkan sudah sangat baik (> 90 persen) terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2, 3 berdasarkan faktor resiko keuangan, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR.

Tabel 4. 13. Ukuran Ketepatan Klasifikasi/Pengelompokkan

Klasifikasi_ATMR		<i>Predicted Group Membership</i>			Total	
		Kelompok BUKU 1	Kelompok BUKU 2	Kelompok BUKU 3		
Original	Count	Kelompok BUKU 1	59	1	0	60
		Kelompok BUKU 2	0	58	2	60
		Kelompok BUKU 3	0	0	60	60
%		Kelompok BUKU 1	98.3	1.7	0.0	100.0
		Kelompok BUKU 2	0.0	96.7	3.3	100.0
		Kelompok BUKU 3	0.0	0.0	100.0	100.0

Sumber: Olah Data SPSS 21

4.2 Pembahasan dan Diskusi Penelitian

Hasil analisis diskriminan menemukan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Hasil ini didukung dari hasil pengujian nilai korelasi kanonikal fungsi diskriminan 1 sebesar 0.917 dan koefisien determinasi sebesar 0.840, maka dapat disimpulkan bahwa 84% seluruh variabel resiko keuangan yang mampu menjelaskan variasi terhadap perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1 atau 2, sedangkan nilai korelasi kanonikal fungsi diskriminan 2 sebesar 0.701 dengan koefisien determinasi sebesar 0.491, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 49.1% seluruh variabel resiko keuangan yang mampu menjelaskan variasi terhadap perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 2 atau 3.

Ditinjau dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel independent, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR memiliki nilai Sig. $\alpha < 0.05$ (yaitu: 0.00). Hal ini berarti terdapat perbedaan antar kelompok, atau

seluruh variabel independent, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR mempengaruhi signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Dengan demikian, pembagian klasifikasi kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3 dipengaruhi oleh variabel-variabel resiko keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil koefisien *Wilk's Lambda dan Uji F* menemukan bahwa profil resiko dari variabel LDR dan NIM merupakan variabel yang dominan berpengaruh membedakan/mengklasifikasikan terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti untuk masuk kedalam kelompok BUKU1, BUKU2 dan BUKU3. Hasil koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar NIM, dan semakin kecil LDR maka perusahaan akan berpeluang besar kinerja permodalan bank meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU3, dibandingkan masuk dalam kategori BUKU2 atau BUKU1.

4.2.1 Perbedaan CAR dalam mempengaruhi pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3

Hasil penelitian menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR perusahaan maka semakin besar pula modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok BUKU 3. CAR menunjukkan penilaian aspek permodalan yang merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan yang akan datang. Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Hal itu dikarenakan beroperasi atau tidaknya dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang termasuk sehat, bank harus memiliki CAR minimal 8%. Hal ini didasarkan pada kondisi yang ditetapkan oleh BIS (Bank for International Settlements). CAR berhubungan terbalik terhadap kondisi

bermasalah bank artinya dengan CAR yang lebih rendah kemungkinan bank memiliki kondisi bermasalah lebih tinggi. Karena bank tidak dapat menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana pada aset produktif yang mengandung risiko dan tidak boleh digunakan untuk membiayai aktiva tetap dan investasi.

Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, sehingga para deposan tidak akan menarik depositonya dari bank. Menurut (Kuncoro & Suhardjono, 2002) CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan demikian CAR yang besar menunjukkan perusahaan memiliki modal bank yang besar. Modal bank yang besar, maka modal inti perusahaan juga akan semakin besar, sehingga peluang untuk memiliki modal inti pada kategori buku 3 yaitu modal inti diatas Rp. 5 trilyun akan semakin besar. Hasil penelitian mendukung penelitian (Sintha et al., 2016) yang menemukan bahwa Risiko permodalan yang diukur dengan CAR berpengaruh signifikan terhadap prediksi kesehatan bank. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia tentang CAR menyatakan bahwa CAR bank umum harus minimal 8%. Namun bank cenderung untuk menjaga CAR tidak lebih dari 8% karena ini berarti dana menganggur atau bahkan pemborosan, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan oleh Bank Indonesia untuk menyesuaikan dengan kondisi perbankan internasional. Namun pada kenyataannya, bisnis yang menguntungkan tidak harus menyertakan CAR sebesar 8% asalkan ada kepercayaan publik. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dapat terjadi karena faktor jaminan pemerintah atas dana yang

disimpan di bank. Hasil penelitian juga mendukung penelitian (Sintha, 2019) yang menemukan bahwa CAR untuk rasio kecukupan modal untuk rasio pasar dan CAR untuk rasio kecukupan modal pada rasio kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap potensi kebangkrutan bank. Semakin tinggi rasio kecukupan modal rasio kredit dan rasio operasional (CAR), maka semakin besar kemungkinan suatu bank menjadi insolven dan sebaliknya. Oleh karena itu, rasio kecukupan modal rasio kredit dan rasio operasional (CAR) dapat menjadi bagian dari persamaan model regresi logit.

4.2.2 Perbedaan ROA dalam mempengaruhi pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3

Hasil penelitian menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA perusahaan maka semakin besar pula modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok BUKU 3. Analisis rasio rentabilitas ini menggunakan ROA dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga Kecukupan Modal yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Fitrianto & Mawardi, 2006), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Kecukupan Modal. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi

kemampuan bank dalam menghasilkan earning untuk mendukung operasional dan permodalan. Rentabilitas (earning) tidak hanya menunjukkan jumlah kuantitas dan trend earning saja, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning . Rasio rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan total aktiva atau modal yang digunakan dalam operasi perusahaan. ROA yang semakin meningkat maka modal bank akan semakin bertambah, karena laba yang ditahan akan meningkatkan modal bank, sehingga kecenderungan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti akan cenderung masuk dalam kategori buku 3. Hasil Penelitian juga sesuai dengan penelitian (Sintha et al., 2016) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. ROA menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam laba dan efisiensi manajerial secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif pengelolaan aset bank. Jadi, rasio ROA yang lebih tinggi, kemungkinan kegagalan bank semakin kecil.

Begitu juga dalam peneltian (Aktas et al., 2015) yang menemukan bahwa Profitabilitas diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecukupan modal. Temuan penelitian ini telah sesuai dengan *trade-off Theory*. Teori ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas mengimplikasikan hutang yang lebih besar karena t lebih tidak berisiko bagi pemberi hutang. Selain itu kemampuan perusahaan untuk membayar bunga menunjukkan kapasitas hutang yang lebih besar pada teori ini memasukkan beberapa faktor utama antara lain pajak dan biaya keagenan. Dalam kebanyakan kasus, tinggi margin keuntungan merupakan indikator dari perusahaan yang efisien. Margin keuntungan yang tinggi pada aset akan meningkatkan ekuitas melalui peningkatan laba ditahan.

4.2.3 Perbedaan OEOI dalam mempengaruhi pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2 atau 3

Hasil penelitian menemukan bahwa *Operating Expenses/Operating Income* (OEOI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2 atau 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar OEOI perusahaan maka semakin besar pula modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok buku 3. Hal ini berarti bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kecukupan modal ini. Semakin besar efisiensi operasional akan meningkatkan rasio kecukupan modal intinya.

Operating Expenses/Operating Income (OEOI) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin besar OEOI menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung akan semakin besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional. Dengan melihat teori diatas dapat disimpulkan bahwa OEOI berpengaruh negatif terhadap modal bank, tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori tersebut. Teori ini menyatakan bahwa Rasio OEOI yang tinggi dapat mengurangi modal yang dimiliki oleh bank karena bank harus menutupi biaya - biaya operasional bank yang berlebih. Hal ini bisa saja karena bank tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya sehingga akan memakan pendapatan operasional dan keuntungan yang dimilikinya. Sebelum menyentuh modal, bank akan menjual aset-asetnya. Ketika terdapat kelebihan dari penjualan aset yang merupakan pendapatan non-operasional ini, kelebihan ini akan

dimasukkan kembali ke modal agar bisa dipergunakan kembali untuk membeli aset bank.

Adanya arah pengaruh yang bertentangan dengan teori, hal ini didukung oleh adanya data empiris berdasarkan hasil analisis deskriptif OEOI Bank berada pada kisaran terendah 81% dan tertinggi 93,67% dengan rata-rata OEOI sebesar 86,39% dimana nilai ini termasuk dalam kinerja yang kurang baik karena nilainya diatas 85%. Tingginya OEOI disebabkan karena bank telah melakukan ekspansi pasar, sehingga beban operasional yang dikeluarkan bank cukup tinggi, sementara pendapatan operasional baru akan dirasakan dalam jangka Panjang, dan hal ini tetap akan mampu meningkatkan modal bank. Selain itu nilai OEOI kurang menggambarkan kemampuan bank dalam efisiensi kegiatan operasionalnya terhadap kecukupan modal, dimana OEOI menunjukkan trend yang meningkat, sementara modal inti bank pada tahun terus menunjukkan trend yang meningkat, sehingga apabila nilai OEOI tinggi maka hal tersebut akan meningkatkan nilai Modal inti. Efisiensi yang meningkatkan nilai modal inti ini menunjukkan bahwa bank masih mampu menutup biaya-biaya operasional yang belum menyentuh permodalan bank. Kondisi demikian membuat efisiensi meningkatkan terhadap modal inti sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok buku 3, dibandingkan kelompok buku 2 dan buku 1.

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan (Yuliani et al., 2015) menyatakan bahwa bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal. Adanya pengaruh antara rasio OEOI terhadap kecukupan modal ini, mengingat OEOI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional. Apabila bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional jika dibandingkan dengan perolehan pendapatan operasionalnya. Maka kondisi tersebut akan menyebabkan laba operasional bank akan menjadi rendah dan tentunya salah satu aspek yang dapat menurunkan modal bank. Dengan rendahnya laba operasional maka modal bank akan menurun. Begitupula sebaliknya, dengan adanya tingkat efisiensi biaya yang tinggi yang dilakukan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar. Sehingga hal tersebut akan

menyebabkan laba yang diperoleh juga tinggi, dan kondisi ini akan menyebabkan nilai modal inti juga akan naik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ulfa & Purwanto, 2020) yang menemukan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan di Bank Syariah. OEOI adalah rasio biaya operasional terhadap operasional pendapatan yang sering disebut dengan BOPO atau rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan rasio beban usaha terhadap pendapatan. Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya bunga dan pendapatan operasional bank didominasi oleh beban bunga dan pendapatan bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank khawatir bahwa kesalahan bank semakin kecil. Lebih baik OEOI artinya bank akan memiliki lebih banyak dana untuk pembiayaan.

4.2.4. Perbedaan NIM dalam mempengaruhi pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3

Hasil penelitian menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NIM perusahaan maka semakin besar pula modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok buku 3. Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktifnya sehingga bisa menghasilkan laba bersih dari pendapatan bunga. Penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman adalah kegiatan utama dari bank disamping menghimpun dana dari masyarakat. Dikarenakan hal tersebut penerimaan bunga merupakan pendapatan terbesar yang diterima oleh bank. Jika tingkat pendapatan suatu bank tinggi, maka akan berdampak pada meningkatnya modal dengan asumsi pendapatan yang diperoleh tersebut ditanamkan kembali menjadi modal.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Magdalena & Lizabeth, 2018) yang menemukan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal bank yang diukur dengan CAR. Hasil penelitian juga mendukung penelitian (Hamidah et al., 2021) yang menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi karena profitabilitas yang lebih tinggi memberikan peluang yang lebih baik untuk meningkatkan modal baru. Semakin tinggi NIM maka semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit serta memiliki pengaruh terhadap baik buruknya kegiatan intermediasi perbankan yang menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya sehingga mendorong kenaikan permodalan bank, sehingga kinerja bank yang semakin membaik akan meningkatkan kecukupan modal (Irdawati et al., 2018). Bila pendapatan bunga bersih sebuah bank semakin tinggi, maka hal tersebut mencerminkan kemampuan menyalurkan kredit sebuah bank maka akan menyebabkan laba bersih yang diterima juga akan semakin meningkat. Jika laba yang didapatkan tinggi, maka modal bank juga akan semakin tinggi dan CAR bank akan mengalami peningkatan mengingat laba merupakan satu dari komponen modal (Dewi & Yadnya, 2018). Perolehan pendapatan bunga bersih bank yang semakin tinggi dari penyaluran kredit yang dikelola oleh bank dapat menyebabkan laba bersih yang dihasilkan bank juga semakin meningkat. Peningkatan jumlah laba bersih yang diperoleh tersebut menyebabkan semakin tinggi pula jumlah modal bank. Menurut (Kasmir, 2014) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja lini bisnis utama bank. Untuk dapat dikatakan sehat batas nilai NIM yang harus dimiliki bank adalah diatas 2 persen. Peningkatan rasio ini menyebabkan semakin besarnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang diperoleh oleh bank sehingga masalah yang dihadapi bank akan semakin kecil.

4.2.5 Perbedaan LDR dalam mempengaruhi pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3

Hasil penelitian menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil LDR perusahaan maka semakin rendah modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok buku 1. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga, dan jika tidak tersalur akan timbul *idle money* yang akan mengakibatkan *opportunity cost*. Semakin tinggi tingkat kredit yang disalurkan bank maka peluang bank dalam memperoleh keuntungan akan semakin tinggi. Pendapatan bunga yang diperoleh. Namun jika terlalu besar rasio LDR, maka kredit yang disalurkan melebihi dari dana pihak ketiga, dan hal ini memiliki risiko yang besar, karena bank tidak likuid, ketika terjadi penarikan dana secara mendadak.

LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit. LDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR diukur dengan membandingkan total loans dengan total deposit dan equity. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Nazaf, 2014). Semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan maka nilai LDR suatu bank menjadi tinggi. Tingginya LDR mengakibatkan turunnya nilai CAR karena dana yang tersedia digunakan untuk menambah penyaluran kredit kepada masyarakat.

Hasil penelitian mendukung penelitian (Hamidah et al., 2021) yang menemukan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kecukupan

modal. Hasil penelitian juga didukung pada hasil penelitian (Cahyono & Anggraeni, 2015), dan penelitian (Jaya, 2017) yang menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi karena semakin tinggi LDR menjadikan semakin rendah kecukupan modal bank karena bank menggunakan dana yang ada untuk terus melakukan penyaluran kredit. Secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sehingga kecenderungan bank akan masuk dalam kelompok Buku 2 atau Buku 1.

4.2.6 Perbedaan LAR dalam mempengaruhi pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3

Hasil penelitian menemukan bahwa *Loan Assets Ratio* (LAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2 atau 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil LAR perusahaan maka semakin rendah pula modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok buku 1. Nilai LAR yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi LAR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LAR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bella & Hakim, 2016) yang menemukan Risk Profil yang diukur dengan likuiditas bank berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal. Bagi dunia perbankan, pengelolaan risiko yang baik akan mempengaruhi kemampuannya berkompetisi. Semakin besar risiko yang dihadapi bank, semakin besar pula modal yang diperlukan bank. Ini berarti bank yang mengelola risikonya dengan baik akan memerlukan modal lebih kecil sehingga mampu melakukan perluasan bisnis dengan cepat. Untuk meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi, manajemen bank harus memiliki keahlian dan kompetisi yang memadai sehingga berbagai risiko

yang berpotensi muncul dapat diantisipasi dari awal dan dicari cara penanganannya dengan lebih baik, sehingga risiko yang muncul dan potensi kerugian yang akan diderita dapat ditekan seminimal mungkin.

Dalam penelitian ini LAR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total assetnya. Semakin besar LAR maka semakin rendah likuiditas bank, karena semakin besar dana yang disalurkan ke kredit, dan bank akan memiliki risiko tidak mampu membayar nasabah jika terjadi penarikan secara besar-besaran. LAR yang meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total assetnya. Akibatnya terjadi peningkatan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), sehingga menyebabkan modal inti bank menurun sehingga akan berpeluang pada kelompok buku 2 atau buku 1.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Rasio-rasio profil risiko yang terdiri dari CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR berpengaruh secara signifikan dalam memprediksikan pada pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Sedangkan tingkat prediksi dari fungsi diskriminan ini terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, BUKU 2 dan BUKU 3 adalah sebesar 98,3%.

Diantara enam rasio profil risiko, variabel LDR dan NIM merupakan variabel yang dominan berpengaruh membedakan/mengklasifikasikan terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti untuk masuk kedalam kelompok BUKU 1, BUKU 2 dan BUKU 3. Hasil koefisien yang positif untuk NIM dan negatif untuk LDR menunjukkan bahwa semakin besar NIM dan semakin rendah LDR maka perusahaan akan berpeluang besar kinerja permodalan bank meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 3, dibandingkan masuk dalam kategori BUKU 2 atau BUKU 1.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini maka dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut :

- Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya hendaknya lebih memperhatikan rasio profil risiko pada LDR dan NIM, agar bank yang dipilih dalam pilihan investasinya tetap memiliki kecukupan modal intinya. Bank dipilih pada rentabilitas yang semakin besar serta memiliki likuiditas yang kuat karena semakin besar margin bank akan cenderung menahan laba yang besar pula sehingga modal inti bank dapat ditingkatkan pada klasifikasi buku 3.

- Bagi manajemen bank hendaknya memperhatikan keenam rasio risk profil tersebut sebagai pedoman atau acuan untuk menentukan tingkat kecukupan modal ini sehingga bisa diklasifikasikan kedalam kelompok Buku 1, 2 dan 3. Bank hendaknya mampu meningkatkan rasio CAR, ROA, NIM dan OEIOI, serta menurunkan rasio LDR dan LAR dalam posisi yang optimum, agar bank tetap terjadi kecukupan modalnya.
- Penelitian selanjutnya, dapat melakukan pengembangan penelitian ini dengan obyek yang berbeda, misalnya pada perbankan Syariah di Indonesia, serta menambahkan rasio yang lain seperti kualitas asset NPL, dan risiko pasar misalnya IRR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rubi., M. Ariff., Skully, Michael J. 2008. *The Determinants of Bank Capital Ratios in a Developing Economy*. *Asia-Pacific Finan Markets* (2008), 15:255–272
- Aktas, Rafet. Acikalin, Suleyman. Bakin, Bilge. Celik, Gokhan. 2015. *The Determinants of Banks' Capital Adequacy Ratio : Some Evidence from South Eastern European Countries*. *Journal Economics and Behavioral Studies*, Vol. 7, No. 1, pp. 79-88.
- Batani, Leila., Wakilifard, Hamidreza., and Asghari, Farshid. 2014. *The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks*. *Internatioal Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 11.
- Bella, M. N., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Risk Profile Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(1).
- Buyuksalvarci, Ahmet and Abdioglu, Hasan. 2011. *Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks : A Panel Data Analysis*. *African Journal of Business Management*, Vol. 5, No. 27, pp. 11199-11209.
- Cahyono, H. S. D., & Anggraeni. (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.476>
- Carlson, M., Shan, H., & Warusawitharana, M. (2013). *Capital ratios and bank lending: A matched bank approach*. *Journal of Financial Intermediation*, 22(4), 663–687. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2013.06.003>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. R., & Yadnya, I. P. (2018). Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3502. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p03>
- Dreca, Nada. 2013. *Determinants of Capital Adequacy Ratio in Selected Bosnian Banks*. *Dumlupınar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi EYİ*
- Fitrianto, H., & Mawardi, W. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(1).
- Hamidah, Mahdiyyah, R. H., & Mardiyati, U. (2021). Pengaruh NPL, NIM, BOPO, LDR, DAN PROFITABILITAS Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2014 – 2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12(1), 167–91.
- Jaya, G. K. (2017). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Npl, Dan Ldr Terhadap Car Di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 21–29. <https://doi.org/10.24123/jeb.v21i1.1633>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Revisi). Cetakan Kedelaman. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisna, Yansen. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi Pada Bank-Bank Umum di Indonesia Periode 2003-2006), Tesis,

Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro

- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Laeven, L., Ratnovski, L., & Tong, H. (2014). *Bank size and systemic risk: Some international evidence. Journal of Banking & Finance*, 69.
- Magdalena, A., & Lizabeth. (2018). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), 017–024. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i1.32>
- Nazaf, F. L. (2014). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–26.
- Nuviyanti dan Anggono, Achmad Herlanto. 2014. *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in 19 Commercial Banks* (Case Study : Period 2008-2013). *Journal of Business And Management*, Vol . 3, No.7, 2014: 752-764
- Polat, Ali, and Al-khalaf, Hassan. 2014. *What Determines Capital Adequacy in the Banking System of Kingdom of Saudi Arabia? A Panel Data Analysis on Tadawul Banks*. *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 4, No. 5, 2014, 27-43
- Shingjergji, Ali., Hyseni, Marsida. 2015. *The Determinants of The Capital Adequacy Ratio in The Albanian Banking System During 2007-2014*. *Internatioal Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. III, Issue 1.
- Sintha, L. (2019). Bankruptcy Prediction Model of Banks in Indonesia Based on Capital Adequacy Ratio. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(1), 08–16. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.1(2))
- Sintha, L., Primiana, I., & Nidar, S. R. (2016). Bank health analysis based on risk profile, earnings and capital. *Actual Problems of Economics*, 181(7), 386–395.
- Ulfa, Z. T., & Purwanto, P. (2020). Analysis of Financial Ratio That Affecting otal Financing of Bank Umum Syariah In Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i2.9135>
- Wen, Thiam Chiann. 2009. *The Determinants of Bank Capital ratio in East Asia, Thesis*, The Degree of Master of Business Administration University of Malaya.
- Wijesiri, M., Viganò, L., & Meoli, M. (2015). *Efficiency of microfinance institutions in Sri Lanka: A two-stage double bootstrap DEA approach. Economic Modelling*, 47, 74–83. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.02.016>
- Yuliani, K. P., Werastuti, D. N. S., & Edy, S. (2015). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) , Non Performing Loan (NPL) , Return on Asset (ROA) dan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa). *E-Journal Ak S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.

PERATURAN :

Booklet Perbankan Indonesia

“Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 18 /Pbi/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/Pbi/2012 Tanggal 27 Desember 2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6 /Pojk.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank

SE No. 13/ 24/ Dpnp Tanggal 25 Oktober 2011 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 9/33/Dpnp/2007 Pada Tanggal 18 Desember 2007 Tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/Seojk.03/2019 Tentang Perubahan Atas Seojk Nomor 8/Seojk.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat”.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Output SPSS

- **Struktur Analisis Data**

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
1	20.29	1.5	89.02	5.23	79.3	21.02	1
2	20.71	1.53	87.06	5.25	78.54	21.92	1
3	20.59	1.82	84.87	5.83	75.84	24.01	1
4	20.19	1.64	86.45	5.7	75.31	23.14	1
5	20.51	1.65	86.24	5.64	76.2	23	1
6	19.78	1.63	87.34	5.67	76.18	23.03	1
7	20.21	1.54	86.91	5.68	76.32	22.96	1
8	20.42	1.53	87.07	5.67	77.66	21.27	1
9	20.43	1.52	86.92	5.65	76.75	22.07	1
10	20.68	1.47	87.25	5.74	77.45	21.83	1
11	21.73	1.53	86.8	5.76	79.2	19.81	1
12	22.3	1.69	85.86	6.14	86.04	20.06	1
13	21.41	2.14	81.67	6.13	79.14	22.27	1
14	21.73	1.98	82.8	6	78.48	22.04	1
15	20.84	1.97	83.41	6.11	73.99	26.22	1
16	22.25	2.18	82.21	6.36	72.43	25.68	1
17	22.69	2.04	83.26	6.28	72.8	24.51	1
18	20.87	1.62	86.57	6.21	79.8	23.09	1
19	20.9	1.62	86.45	6.19	77.55	22.07	1
20	22.16	1.56	87.03	6.13	79.89	19.9	1
21	21.37	1.49	87.46	6.1	81.59	21.86	1
22	21.79	1.56	86.96	6.17	82.08	20.93	1
23	22.53	1.58	86.79	6.22	84.79	19.34	1
24	22.38	1.43	88.09	6.3	94.23	16.96	1
25	22.66	2.31	81.41	6.43	84.51	19.16	1
26	24.07	1.81	85.25	6.21	81.28	21.18	1
27	23.65	2.26	81.24	6.13	75.09	24.82	1
28	22.82	2.21	81.43	6.06	70.32	27.5	1
29	22.5	2.08	82.33	5.93	68.66	26.02	1
30	20.87	1.73	85.03	5.68	72	24.72	1
31	21.02	1.77	85.18	5.63	71.68	24.99	1
32	21.35	1.75	85.28	5.58	74.26	24.81	1
33	21.04	1.68	85.72	5.52	74.19	25.02	1

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
34	20.96	1.6	86.29	5.48	72.59	26.14	1
35	21.11	1.61	86.17	5.45	76.25	22.78	1
36	21.73	1.49	87.31	5.5	89.09	18.09	1
37	21.18	1.56	86.48	5.48	83.29	19.53	1
38	21.93	1.65	85.37	5.36	80.03	20.73	1
39	21.12	1.95	82.99	5.54	80.07	21.02	1
40	20.72	1.78	84.17	5.49	77.32	21.74	1
41	20.43	1.7	84.89	5.56	79.6	20.4	1
42	20.44	1.53	86.24	5.57	79.77	21.07	1
43	20.97	1.62	85.55	5.62	81.65	20.75	1
44	21.41	1.62	85.49	5.64	84.25	19.11	1
45	21.25	1.62	85.54	5.61	83.91	16.63	1
46	21.67	1.64	85.45	5.64	83.03	18.93	1
47	22.02	1.56	86.11	5.6	83.47	19.71	1
48	22.21	1.39	87.9	5.6	92.27	19.11	1
49	21.49	0.71	93.67	4.57	84.71	18.35	1
50	21.75	1	91.07	4.84	83.81	19.54	1
51	22.18	1.52	86.99	5.2	80.56	20.47	1
52	21.56	0.78	93.51	5.15	76.6	23.14	1
53	21.83	0.97	92.13	5.32	82.22	19.12	1
54	23.58	1.34	88.89	5.33	76.92	21.57	1
55	24.04	1.41	88.21	5.47	77.4	21.55	1
56	24.27	1.13	90.95	5.27	81.14	18.23	1
57	22.01	1.2	89.61	4.88	82.3	15.51	1
58	21.64	1.24	89.33	4.85	77.24	18.23	1
59	22.05	1.17	89.81	4.84	80.24	17.21	1
60	25.13	1.17	89.55	4.87	89.06	14.54	1
61	30.75	3.21	81.86	3.47	97.6	21.29	2
62	30.74	2.57	83.56	3.41	99.5	20.89	2
63	29.92	2.56	82.63	4.59	95.85	22.57	2
64	20.74	1.88	84.94	4.67	83.95	24.01	2
65	19.83	1.64	86.32	4.65	84.18	23.3	2
66	20.01	1.57	86.55	4.62	84.63	23.27	2
67	20.04	1.46	87.41	4.64	85.91	22.54	2
68	19.67	1.48	87.6	4.59	85.41	22.79	2
69	19.73	1.5	87.67	4.61	84.03	23.56	2
70	20.27	1.45	87.47	4.63	85.04	22.41	2
71	21.06	1.5	89.73	4.64	86.69	22.01	2
72	23.05	1.62	85.48	4.74	97.81	18.62	2

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
73	23.33	2.43	81	4.97	92.13	20.66	2
74	23.54	2.04	82.49	4.8	89.93	20.88	2
75	22.53	1.97	83.42	4.92	87.7	20.74	2
76	20.04	1.76	84.51	4.88	85.47	20.76	2
77	21.98	1.73	85.19	4.91	87.5	19.79	2
78	22.35	1.82	84.45	4.99	90.1	20.11	2
79	22.57	1.84	83.83	5	88.44	18.84	2
80	22.79	1.83	84.01	5.05	88.95	18.93	2
81	22.31	1.8	84.22	5.02	92.49	18.23	2
82	22.23	1.81	84.03	5.05	91.81	18.87	2
83	22.51	1.76	84.62	5.06	92.43	18.72	2
84	23.72	1.66	85.38	5.08	98.04	17.97	2
85	23.98	1.74	84.36	5.1	91.48	19.26	2
86	23.85	1.8	83.96	5.15	91.54	19.09	2
87	23.39	1.97	82.11	5.04	86.97	20.53	2
88	23.15	1.85	82.59	4.91	84.42	20.71	2
89	24.19	1.76	83.86	5.14	82.29	21.31	2
90	24.81	1.65	84.91	5.15	83.94	22.48	2
91	25.03	1.64	84.55	5.04	85.91	21.25	2
92	25.04	1.63	85.16	5.2	85.34	21.15	2
93	24.83	1.61	85.31	5.18	84.08	20.73	2
94	24.64	1.62	85.06	5.15	82.68	21.65	2
95	25.65	1.61	85.64	5.09	83.99	21	2
96	26.47	1.57	86.33	5.14	91.22	20.51	2
97	26.45	1.87	84.33	4.81	88	20.64	2
98	26.75	1.63	85.97	4.68	87.65	20.56	2
99	26.34	1.78	84.42	4.83	86.82	21.38	2
100	25.49	1.71	84.68	4.81	86.16	21.27	2
101	25.48	1.58	86.09	4.86	87.28	20.13	2
102	25.1	1.55	86.83	4.87	89.29	20.83	2
103	26.08	1.52	86.65	4.92	90.29	18.75	2
104	26.16	1.53	86.75	4.95	91.84	18.45	2
105	25.71	1.55	85.92	5.03	90.91	19.17	2
106	26.02	1.53	86	5.07	87.98	20.3	2
107	26.33	1.51	86.3	5.05	89.97	18.33	2
108	26.28	1.54	86.21	5.08	94.03	18.92	2
109	25.86	1.65	86.27	4.92	91.05	17.39	2
110	25.83	1.84	84.79	4.75	90.4	18.29	2
111	25.35	1.64	85.73	4.82	89.92	18.94	2

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
112	25.44	1.33	88.46	4.81	89.14	18.73	2
113	25.41	1.26	88.92	4.8	92.22	17.78	2
114	25.39	1.61	87.35	4.78	89.7	19.04	2
115	26.35	1.55	86.82	4.78	88.52	18.51	2
116	25.91	1.52	86.86	4.8	89.99	18.25	2
117	25.44	1.53	86.62	4.81	88.52	18.5	2
118	25.21	1.49	86.86	4.8	86.68	18.36	2
119	25.4	1.43	87.26	4.78	86.59	18.11	2
120	25.44	1.42	88.32	4.81	90.38	17.61	2
121	18.05	1.49	88.16	3.34	94.93	14.31	3
122	17.74	1.61	86.78	3.31	94.72	14.35	3
123	18.19	1.55	87.03	4.52	93.88	15.47	3
124	22.63	1.72	86.48	4.46	96.2	16.11	3
125	22.45	1.61	87.36	4.44	96.36	15.74	3
126	22.14	1.5	88.08	4.4	98.17	14.92	3
127	23.05	1.49	88.04	4.43	99.42	14.31	3
128	23.06	1.5	88.04	4.46	99.32	14.3	3
129	22.7	1.44	88.72	4.45	98.48	15.43	3
130	22.91	1.38	88.92	4.47	98.26	15.28	3
131	23.33	1.34	89.24	4.47	98.51	15.13	3
132	23.3	1.25	90.71	4.49	99.37	15.02	3
133	23.58	1.54	91.09	4.71	96.97	16.18	3
134	23.69	1.42	91.41	4.58	96	16.32	3
135	24.29	1.67	89.8	4.65	96.75	16.8	3
136	24.13	1.64	89.32	4.68	96.74	17.1	3
137	24.42	1.66	88.41	4.71	96.23	17.58	3
138	24.58	1.69	88.34	4.71	98.74	16.57	3
139	25	1.71	87.93	4.72	95.78	16.16	3
140	25.35	1.72	87.82	4.73	94.32	17.15	3
141	25.23	1.75	87.65	4.73	97.59	16.48	3
142	25.36	1.73	87.41	4.75	96.22	17.44	3
143	25.26	1.65	87.76	4.74	96.03	16.96	3
144	24.86	1.41	89.33	4.77	95.96	17	3
145	25.3	2.01	85.64	4.6	93.58	17.67	3
146	25.97	2.06	85.26	4.55	93.46	18.37	3
147	25.8	2.17	83.42	4.45	92.99	18.77	3
148	25.57	2.16	83.92	4.51	93.44	18.58	3
149	25.24	2.09	84.26	4.41	94.9	18.22	3
150	24.92	2.08	84.86	4.41	96.6	18.52	3

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
151	25.5	2.03	85.1	4.41	95.51	17.79	3
152	25.33	1.98	85.27	4.41	95.02	17.95	3
153	25.27	1.97	84.98	4.39	95.1	17.96	3
154	25.25	1.92	85.13	4.41	95.52	18.2	3
155	24.67	1.84	85.6	4.38	96	17.53	3
156	24.85	1.77	86.08	4.4	96.63	18.3	3
157	24.9	2.24	85.49	4.32	94.53	18.25	3
158	24.68	1.97	85.4	4.07	94.75	18.13	3
159	24.39	2.01	85.06	4.14	94.68	18.28	3
160	24.03	1.9	85.41	4.12	95.38	18.19	3
161	24.01	1.82	86.03	4.17	98.93	18.01	3
162	23.96	1.77	86.43	4.17	99.77	17.89	3
163	24.42	1.8	86.17	4.2	101.12	16.43	3
164	24.97	1.8	86.48	4.23	102.4	15.49	3
165	25.21	1.82	86.86	4.22	103.22	15.61	3
166	25.32	1.83	86.24	4.22	102.82	15.46	3
167	25.72	1.82	86	4.2	101.53	15.61	3
168	25.07	1.82	85.88	4.22	103.37	15.73	3
169	25.01	2.24	92	3.97	101.41	14.84	3
170	25.32	1.9	90.53	3.89	101.71	15.15	3
171	24.89	2.11	89.09	3.94	102.14	15.86	3
172	24.69	1.98	89.43	3.92	101.92	16.67	3
173	24.3	1.94	87.11	3.96	104.69	14.91	3
174	24.33	1.91	86.43	3.96	103.49	15.03	3
175	25.12	1.89	87.31	3.98	102.25	15.22	3
176	26.43	1.85	87.98	3.97	101.4	15.64	3
177	24.98	1.78	88.3	3.97	101.58	16.02	3
178	25.13	1.77	88.75	3.98	101.38	15.34	3
179	25.63	1.74	87.73	3.96	102.06	15.56	3
180	25.34	1.72	87.4	3.98	103.71	15.35	3

Keterangan :

Kategori “1”: Kelompok Buku I

Kategori “2”: Kelompok Buku II

Kategori “3”: Kelompok Buku III

- **Output Hasil Uji Asumsi dan Analisis Diskriminan**

Syntax :

```

DISCRIMINANT
/GROUPS=Klasifikasi_ATMR(1 3)
/VARIABLES=CAR ROA OEI NIM LDR RAR
/ANALYSIS ALL
/METHOD=WILKS
/FIN=3.84
/FOOT=2.71
/PRIORS EQUAL
/HISTORY
/STATISTICS=MEAN STDDEV UNIVF BOXM RAW CORR COV GCOV TCOV
/CLASSIFY=NONMISSING POOLED.

```

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		180	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		180	100.0

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.621	1.610
	ROA	.296	3.377
	OEOI	.314	3.182
	NIM	.333	3.006
	LDR	.123	8.141
	RAR	.198	5.051

a. Dependent Variable: Modal Inti

Group Statistics

Klasifikasi ATMR		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
Kelompok Buku I	CAR	21.6570	1.10485	60	60.000
	ROA	1.5963	.32853	60	60.000
	OEOI	86.4505	2.74238	60	60.000
	NIM	5.6510	.43182	60	60.000
	LDR	79.3723	5.07447	60	60.000
	LAR	21.3402	2.77254	60	60.000
Kelompok Buku II	CAR	24.3327	2.51465	60	60.000
	ROA	1.7152	.31705	60	60.000
	OEOI	85.4437	1.78745	60	60.000
	NIM	4.8483	.31485	60	60.000
	LDR	88.8797	3.91267	60	60.000
	LAR	20.1612	1.68634	60	60.000
Kelompok Buku III	CAR	24.2803	1.72877	60	60.000
	ROA	1.7830	.23056	60	60.000
	OEOI	87.2810	1.90523	60	60.000
	NIM	4.3135	.32107	60	60.000
	LDR	98.0657	3.25480	60	60.000
	LAR	16.4773	1.32914	60	60.000
Total	CAR	23.4233	2.24518	180	180.000
	ROA	1.6982	.30367	180	180.000
	OEOI	86.3917	2.30129	180	180.000
	NIM	4.9376	.65722	180	180.000
	LDR	88.7726	8.69463	180	180.000
	LAR	19.3262	2.89258	180	180.000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CAR	.689	40.000	2	177	.000
ROA	.935	6.143	2	177	.003
OEOI	.893	10.622	2	177	.000
NIM	.297	209.878	2	177	.000
LDR	.225	304.463	2	177	.000
LAR	.484	94.186	2	177	.000

Pooled Within-Groups Matrices^a

		CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR
Covariance	CAR	3.511	.161	-.399	-.015	2.470	-.430
	ROA	.161	.087	-.528	.011	-.063	.265
	OEOI	-.399	-.528	4.782	-.261	2.001	-1.958
	NIM	-.015	.011	-.261	.130	-.389	.178
	LDR	2.470	-.063	2.001	-.389	17.218	-5.935
	LAR	-.430	.265	-1.958	.178	-5.935	4.099
Correlation	CAR	1.000	.291	-.097	-.023	.318	-.113
	ROA	.291	1.000	-.817	.107	-.051	.444
	OEOI	-.097	-.817	1.000	-.332	.221	-.442
	NIM	-.023	.107	-.332	1.000	-.260	.244
	LDR	.318	-.051	.221	-.260	1.000	-.706
	LAR	-.113	.444	-.442	.244	-.706	1.000

a. The covariance matrix has 177 degrees of freedom.

Covariance Matrices^a

Klasifikasi ATMR		CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR
Kelompok Buku I	CAR	1.221	-.011	.150	.013	1.436	-.859
	ROA	-.011	.108	-.887	.105	-.690	.514
	OEOI	.150	-.887	7.521	-.818	5.317	-3.972
	NIM	.013	.105	-.818	.186	-.287	.501
	LDR	1.436	-.690	5.317	-.287	25.750	-11.851
	LAR	-.859	.514	-3.972	.501	-11.851	7.687
Kelompok Buku II	CAR	6.323	.284	-.704	-.219	4.772	-1.465
	ROA	.284	.101	-.450	-.054	.537	.118
	OEOI	-.704	-.450	3.195	.017	-1.382	-.405
	NIM	-.219	-.054	.017	.099	-.426	-.136
	LDR	4.772	.537	-1.382	-.426	15.309	-3.314
	LAR	-1.465	.118	-.405	-.136	-3.314	2.844
Kelompok Buku III	CAR	2.989	.210	-.643	.160	1.201	1.032
	ROA	.210	.053	-.246	-.016	-.036	.164
	OEOI	-.643	-.246	3.630	.017	2.070	-1.497
	NIM	.160	-.016	.017	.103	-.453	.169
	LDR	1.201	-.036	2.070	-.453	10.594	-2.639
	LAR	1.032	.164	-1.497	.169	-2.639	1.767
Total	CAR	5.041	.249	-.463	-.644	10.710	-2.182
	ROA	.249	.092	-.504	-.031	.524	.117
	OEOI	-.463	-.504	5.296	-.402	4.530	-3.011
	NIM	-.644	-.031	-.402	.432	-4.579	1.229
	LDR	10.710	.524	4.530	-4.579	75.597	-21.058
	LAR	-2.182	.117	-3.011	1.229	-21.058	8.367

a. The total covariance matrix has 179 degrees of freedom.

Box's Test of Equality of Covariance Matrices

Test Results

Box's M		14.385
F	Approx.	1.481
	df1	42
	df2	93009.167
	Sig.	.325

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	5.297 ^a	84.6	84.6	.917
2	.964 ^a	15.4	100.0	.701

a. First 2 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 2	.081	438.915	12	.000
2	.509	117.813	5	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function	
	1	2
CAR	-.050	-.617
ROA	.382	1.800
OE0I	.517	1.493
NIM	.638	.344
LDR	-.992	-.349
LAR	-.403	-1.013

Structure Matrix

	Function	
	1	2
LDR	-.794*	.319
NIM	.668*	-.101
CAR	-.273*	-.242
ROA	-.114*	.006
LAR	.400	-.474*
OEOI	-.043	.338*

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

*. Largest absolute correlation between each variable and any discriminant function

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function	
	1	2
CAR	-.027	-.329
ROA	1.294	6.096
OEOI	.236	.683
NIM	1.771	.957
LDR	-.239	-.084
LAR	-.199	-.501
(Constant)	-5.659	-49.205

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

Klasifikasi Modal Inti	Function	
	1	2
Kelompok Buku I	3.039	.465
Kelompok Buku II	-.576	-1.355
Kelompok Buku III	-2.462	.890

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Function Coefficients

	Klasifikasi_ATMR		
	Kelompok Buku I	Kelompok Buku II	Kelompok Buku III
CAR	-7.728	-7.032	-7.720
ROA	437.260	421.491	432.741
OEOI	78.709	76.613	77.700
NIM	162.095	153.952	152.760
LDR	8.217	9.234	9.496
LAR	18.552	20.183	19.434
(Constant)	-4650.712	-4537.082	-4639.241

Fisher's linear discriminant functions

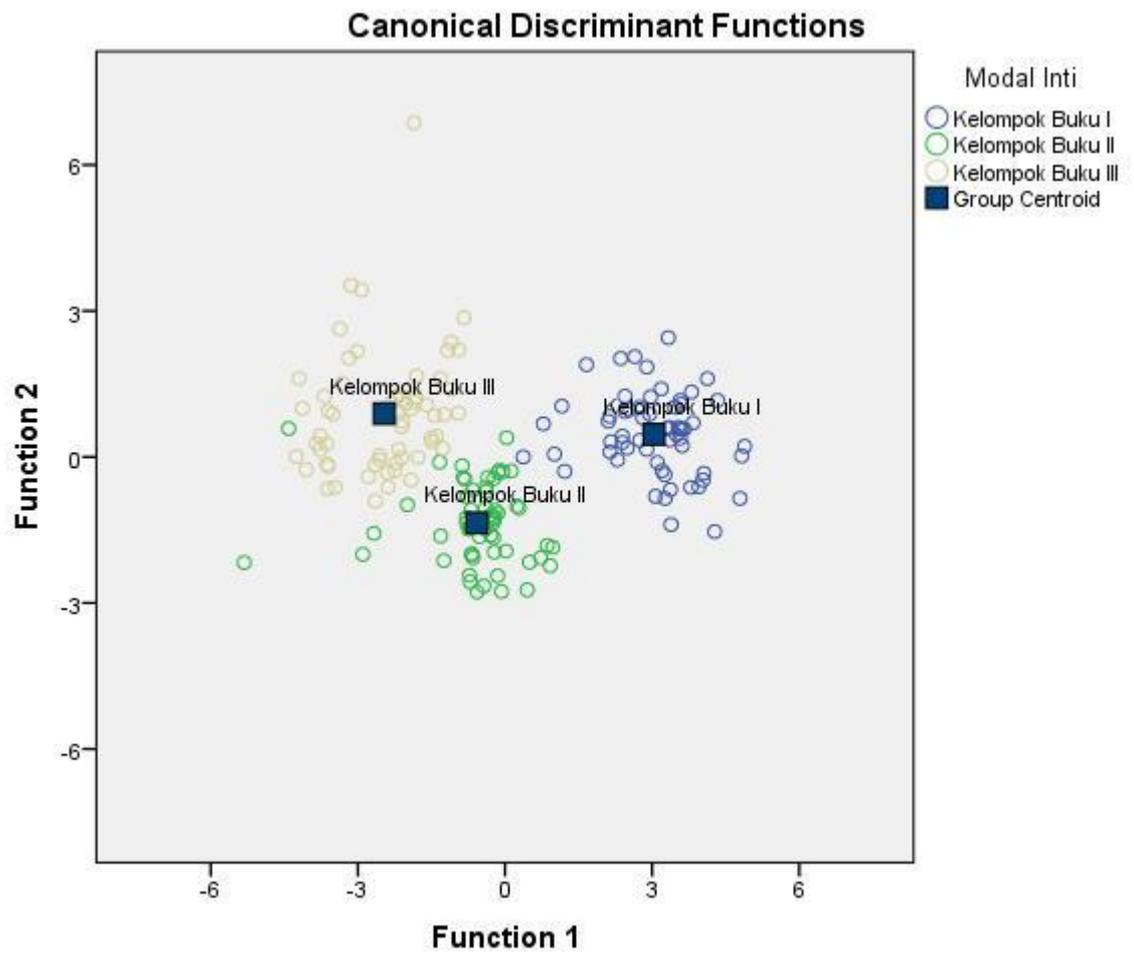
Classification Results^{a,c}

			Predicted Group Membership			Total
			Kelompok Buku I	Kelompok Buku II	Kelompok Buku III	
Original	Count	Kelompok Buku I	59	1	0	60
		Kelompok Buku II	0	58	2	60
		Kelompok Buku III	0	0	60	60
	%	Kelompok Buku I	98.3	1.7	.0	100.0
		Kelompok Buku II	.0	96.7	3.3	100.0
		Kelompok Buku III	.0	.0	100.0	100.0
Cross-validated ^b	Count	Kelompok Buku I	56	4	0	60
		Kelompok Buku II	0	57	3	60
		Kelompok Buku III	0	0	60	60
	%	Kelompok Buku I	93.3	6.7	.0	100.0
		Kelompok Buku II	.0	95.0	5.0	100.0
		Kelompok Buku III	.0	.0	100.0	100.0

a. 98.3% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 96.1% of cross-validated grouped cases correctly classified.



Interpretasi Hasil Penelitian

Temuan Penelitian (Novelty)

- Hasil *Discriminant Score, Predicted Group, dan Probabilities of Membership*

No	Predicted Group	Discriminant Scores from Function 1	Discriminant Scores from Function 2	Probabilities of Membership in Group 1	Probabilities of Membership in Group 2	Probabilities of Membership in Group 3
1	Kelompok Buku I	2.89285	1.84452	0.99996	0.00004	0
2	Kelompok Buku I	2.4953	0.18389	0.99671	0.00329	0
3	Kelompok Buku I	3.61285	0.23207	0.99995	0.00005	0
4	Kelompok Buku I	3.83351	0.7004	0.99999	0.00001	0
5	Kelompok Buku I	3.49717	0.45064	0.99995	0.00005	0
6	Kelompok Buku I	3.80267	1.3351	1	0	0
7	Kelompok Buku I	3.57132	0.38427	0.99995	0.00005	0
8	Kelompok Buku I	3.58905	1.08719	0.99999	0.00001	0
9	Kelompok Buku I	3.56318	0.57743	0.99997	0.00003	0
10	Kelompok Buku I	3.60965	0.56301	0.99997	0.00003	0
11	Kelompok Buku I	3.57214	1.15934	0.99999	0.00001	0
12	Kelompok Buku I	2.53063	0.9694	0.9993	0.00069	0
13	Kelompok Buku I	3.33814	0.60961	0.99993	0.00007	0
14	Kelompok Buku I	3.3627	0.34638	0.99989	0.00011	0
15	Kelompok Buku I	3.95341	-0.61519	0.99993	0.00007	0
16	Kelompok Buku I	4.82684	0.02251	1	0	0
17	Kelompok Buku I	4.88472	0.21893	1	0	0
18	Kelompok Buku I	3.65809	0.57234	0.99998	0.00002	0
19	Kelompok Buku I	4.33421	1.16098	1	0	0
20	Kelompok Buku I	4.12629	1.60867	1	0	0
21	Kelompok Buku I	3.30899	0.58282	0.99992	0.00008	0
22	Kelompok Buku I	3.46219	1.02138	0.99998	0.00002	0
23	Kelompok Buku I	3.18554	1.3998	0.99997	0.00003	0
24	Kelompok Buku I	1.66231	1.89682	0.99617	0.00296	0.00087
25	Kelompok Buku I	3.33034	2.44976	1	0	0
26	Kelompok Buku I	3.5327	0.60841	0.99996	0.00004	0
27	Kelompok Buku I	3.7918	-0.62554	0.99987	0.00013	0
28	Kelompok Buku I	4.27663	-1.53525	0.99988	0.00012	0
29	Kelompok Buku I	4.79065	-0.85231	0.99999	0.00001	0
30	Kelompok Buku I	4.03727	-0.47583	0.99996	0.00004	0

No	Predicted Group	Discriminant Scores from Function 1	Discriminant Scores from Function 2	Probabilities of Membership in Group 1	Probabilities of Membership in Group 2	Probabilities of Membership in Group 3
31	Kelompok Buku I	4.05457	-0.33504	0.99997	0.00003	0
32	Kelompok Buku I	3.37422	-0.67177	0.99935	0.00065	0
33	Kelompok Buku I	3.26456	-0.85281	0.99865	0.00135	0
34	Kelompok Buku I	3.38639	-1.3896	0.9977	0.0023	0
35	Kelompok Buku I	3.10809	-0.11426	0.99938	0.00062	0
36	Kelompok Buku I	1.15945	1.04499	0.9126	0.07855	0.00885
37	Kelompok Buku I	2.1326	0.83352	0.99622	0.00374	0.00004
38	Kelompok Buku I	2.29427	-0.06381	0.9894	0.01059	0.00001
39	Kelompok Buku I	2.39349	0.43083	0.99696	0.00303	0.00001
40	Kelompok Buku I	2.88827	0.15428	0.99916	0.00084	0
41	Kelompok Buku I	2.80855	0.79958	0.99965	0.00035	0
42	Kelompok Buku I	2.75095	0.34128	0.99902	0.00098	0
43	Kelompok Buku I	2.39319	0.29467	0.99611	0.00388	0.00001
44	Kelompok Buku I	2.1078	0.73053	0.99503	0.00493	0.00005
45	Kelompok Buku I	2.6457	2.05849	0.99993	0.00006	0
46	Kelompok Buku I	2.4446	0.93218	0.99898	0.00101	0.00001
47	Kelompok Buku I	2.15634	0.31414	0.99119	0.00878	0.00003
48	Kelompok Buku II	0.37075	-0.0019	0.08708	0.87152	0.0414
49	Kelompok Buku I	1.00672	0.05797	0.52204	0.47026	0.0077
50	Kelompok Buku I	1.21717	-0.29601	0.55383	0.44396	0.00221
51	Kelompok Buku I	2.14374	0.09969	0.98646	0.01351	0.00003
52	Kelompok Buku I	3.06933	-0.80897	0.99748	0.00251	0
53	Kelompok Buku I	2.74033	1.02124	0.9997	0.0003	0
54	Kelompok Buku I	3.20315	-0.28193	0.9994	0.0006	0
55	Kelompok Buku I	3.25799	-0.36707	0.99943	0.00057	0
56	Kelompok Buku I	2.94974	0.87673	0.99982	0.00018	0
57	Kelompok Buku I	2.35797	2.02344	0.99979	0.00019	0.00002
58	Kelompok Buku I	2.96804	1.23284	0.99991	0.00009	0
59	Kelompok Buku I	2.44831	1.24777	0.99943	0.00056	0.00001
60	Kelompok Buku I	0.78122	0.68103	0.58088	0.3805	0.03862
61	Kelompok Buku III	-4.41121	0.58436	0	0.00068	0.99932
62	Kelompok Buku III	-5.31799	-2.17051	0	0.05668	0.94332
63	Kelompok Buku II	-2.90075	-2.00191	0	0.7971	0.2029
64	Kelompok Buku II	-0.2896	-1.19466	0.00104	0.98777	0.01119
65	Kelompok Buku II	-0.19872	-1.09951	0.00171	0.98663	0.01166
66	Kelompok Buku II	-0.39448	-1.47999	0.00042	0.99235	0.00722
67	Kelompok Buku II	-0.45957	-1.29647	0.00047	0.98727	0.01227

No	Predicted Group	Discriminant Scores from Function 1	Discriminant Scores from Function 2	Probabilities of Membership in Group 1	Probabilities of Membership in Group 2	Probabilities of Membership in Group 3
68	Kelompok Buku II	-0.39773	-1.05407	0.0009	0.98042	0.01868
69	Kelompok Buku II	-0.14503	-1.15445	0.00188	0.98878	0.00934
70	Kelompok Buku II	-0.24846	-1.26358	0.00106	0.99004	0.00889
71	Kelompok Buku II	0.03188	0.39505	0.04723	0.78132	0.17145
72	Kelompok Buku II	-2.67543	-1.57073	0	0.69529	0.30471
73	Kelompok Buku II	-1.33472	-0.10654	0.00009	0.51637	0.48354
74	Kelompok Buku II	-1.31214	-1.62417	0.00001	0.97113	0.02886
75	Kelompok Buku II	-0.38261	-0.7116	0.00173	0.95991	0.03836
76	Kelompok Buku II	0.12811	-0.28947	0.02315	0.93986	0.03699
77	Kelompok Buku II	-0.04104	-0.30289	0.01224	0.93846	0.0493
78	Kelompok Buku II	-0.65263	-0.68311	0.00067	0.93318	0.06615
79	Kelompok Buku II	-0.11192	-0.27207	0.00993	0.93021	0.05986
80	Kelompok Buku II	-0.13947	-0.32263	0.00824	0.93517	0.05658
81	Kelompok Buku II	-0.87548	-0.17994	0.0006	0.74917	0.25023
82	Kelompok Buku II	-0.81705	-0.45685	0.00051	0.86115	0.13834
83	Kelompok Buku II	-0.85047	-0.41854	0.00048	0.84243	0.15709
84	Kelompok Buku II	-1.98864	-0.98432	0	0.69071	0.30929
85	Kelompok Buku II	-0.78688	-1.35386	0.00013	0.98003	0.01984
86	Kelompok Buku II	-0.69218	-1.09044	0.00029	0.97003	0.02968
87	Kelompok Buku II	-0.28634	-1.60751	0.0005	0.99507	0.00444
88	Kelompok Buku II	0.02149	-1.93273	0.00084	0.99796	0.0012
89	Kelompok Buku II	0.97403	-1.85814	0.0293	0.97047	0.00023
90	Kelompok Buku II	0.45361	-2.73074	0.00094	0.99897	0.00009
91	Kelompok Buku II	-0.07099	-2.76488	0.00013	0.99965	0.00022
92	Kelompok Buku II	0.49939	-2.16178	0.00311	0.9966	0.00029
93	Kelompok Buku II	0.86386	-1.81528	0.02144	0.97825	0.00031
94	Kelompok Buku II	0.92111	-2.23402	0.01243	0.98746	0.00011
95	Kelompok Buku II	0.72813	-2.07354	0.00832	0.99145	0.00023
96	Kelompok Buku II	-0.72421	-2.43051	0.00002	0.99838	0.0016
97	Kelompok Buku II	-0.64894	-2.07038	0.00006	0.99683	0.00311
98	Kelompok Buku II	-0.7108	-2.56775	0.00002	0.99883	0.00115
99	Kelompok Buku II	-0.57107	-2.77357	0.00002	0.99942	0.00056
100	Kelompok Buku II	-0.43319	-2.65179	0.00004	0.99939	0.00056
101	Kelompok Buku II	-0.22019	-1.95427	0.00034	0.99786	0.0018
102	Kelompok Buku II	-0.67594	-2.01668	0.00006	0.99625	0.00369
103	Kelompok Buku II	-0.51992	-1.63998	0.0002	0.9934	0.0064
104	Kelompok Buku II	-0.74304	-1.48843	0.00012	0.98629	0.01359

No	Predicted Group	Discriminant Scores from Function 1	Discriminant Scores from Function 2	Probabilities of Membership in Group 1	Probabilities of Membership in Group 2	Probabilities of Membership in Group 3
105	Kelompok Buku II	-0.68053	-1.99068	0.00006	0.99599	0.00395
106	Kelompok Buku II	-0.14978	-2.44122	0.00018	0.99929	0.00053
107	Kelompok Buku II	-0.23191	-1.66064	0.00055	0.99589	0.00356
108	Kelompok Buku II	-1.24749	-2.13039	0.00001	0.99162	0.00837
109	Kelompok Buku II	-0.34648	-0.41754	0.00326	0.92958	0.06715
110	Kelompok Buku II	-0.77441	-0.81803	0.00034	0.93788	0.06178
111	Kelompok Buku II	-0.68892	-1.45583	0.00015	0.98664	0.01321
112	Kelompok Buku II	-0.23706	-1.35088	0.00095	0.99189	0.00717
113	Kelompok Buku II	-0.78274	-1.24658	0.00016	0.97492	0.02492
114	Kelompok Buku II	-0.38434	-0.61598	0.00203	0.95073	0.04724
115	Kelompok Buku II	-0.22546	-1.295	0.00109	0.99096	0.00794
116	Kelompok Buku II	-0.50709	-1.28002	0.0004	0.9857	0.0139
117	Kelompok Buku II	-0.219	-1.2203	0.00128	0.98946	0.00927
118	Kelompok Buku II	0.24195	-1.00959	0.00987	0.98393	0.0062
119	Kelompok Buku II	0.28956	-1.05131	0.01086	0.98398	0.00516
120	Kelompok Buku II	-0.22705	-0.44133	0.00488	0.94353	0.05159
121	Kelompok Buku III	-3.00986	2.17124	0	0.00027	0.99973
122	Kelompok Buku III	-3.18317	2.0318	0	0.00027	0.99973
123	Kelompok Buku III	-1.09285	2.35605	0.00024	0.00664	0.99312
124	Kelompok Buku III	-1.91016	0.98341	0	0.03027	0.96973
125	Kelompok Buku III	-1.83977	1.12531	0.00001	0.02526	0.97473
126	Kelompok Buku III	-2.14381	1.26828	0	0.01049	0.98951
127	Kelompok Buku III	-2.31476	1.10959	0	0.01084	0.98916
128	Kelompok Buku III	-2.22307	1.20937	0	0.01031	0.98969
129	Kelompok Buku III	-2.17233	0.92158	0	0.0214	0.9786
130	Kelompok Buku III	-2.0905	0.7359	0	0.03728	0.96272
131	Kelompok Buku III	-2.10782	0.62633	0	0.04574	0.95426
132	Kelompok Buku III	-2.0244	1.09284	0	0.0193	0.9807
133	Kelompok Buku III	-0.83476	2.85949	0.00082	0.0035	0.99569
134	Kelompok Buku III	-0.94371	2.19719	0.00059	0.01249	0.98692
135	Kelompok Buku III	-1.16748	2.18865	0.00017	0.00839	0.99144
136	Kelompok Buku III	-1.31956	1.61015	0.00009	0.02274	0.97716
137	Kelompok Buku III	-1.43697	0.84681	0.00006	0.09381	0.90612
138	Kelompok Buku III	-1.81772	1.22396	0.00001	0.02119	0.9788
139	Kelompok Buku III	-1.09333	1.39128	0.00035	0.05506	0.94459
140	Kelompok Buku III	-0.94626	0.89868	0.00083	0.18848	0.81069
141	Kelompok Buku III	-1.5924	1.06568	0.00003	0.04511	0.95486

No	Predicted Group	Discriminant Scores from Function 1	Discriminant Scores from Function 2	Probabilities of Membership in Group 1	Probabilities of Membership in Group 2	Probabilities of Membership in Group 3
142	Kelompok Buku III	-1.50676	0.39087	0.00005	0.20169	0.79826
143	Kelompok Buku III	-1.40165	0.42161	0.00008	0.22329	0.77663
144	Kelompok Buku III	-1.26864	0.17626	0.00014	0.39056	0.60929
145	Kelompok Buku III	-1.24163	0.87264	0.00018	0.12372	0.8761
146	Kelompok Buku III	-1.48393	0.3095	0.00005	0.24049	0.75946
147	Kelompok Buku III	-1.91612	-0.47625	0	0.45001	0.54998
148	Kelompok Buku III	-1.76821	-0.00556	0.00001	0.27317	0.72682
149	Kelompok Buku III	-2.22393	-0.12977	0	0.17377	0.82623
150	Kelompok Buku III	-2.55249	0.03114	0	0.0731	0.9269
151	Kelompok Buku III	-2.17029	0.15623	0	0.10908	0.89092
152	Kelompok Buku III	-2.10501	-0.01554	0	0.16919	0.83081
153	Kelompok Buku III	-2.24136	-0.28556	0	0.22405	0.77594
154	Kelompok Buku III	-2.38279	-0.6177	0	0.31797	0.68203
155	Kelompok Buku III	-2.39415	-0.32742	0	0.19211	0.80789
156	Kelompok Buku III	-2.64456	-0.90497	0	0.35166	0.64834
157	Kelompok Buku III	-1.80719	1.6661	0.00001	0.00812	0.99188
158	Kelompok Buku III	-2.64332	-0.16655	0	0.09385	0.90615
159	Kelompok Buku III	-2.55324	-0.06157	0	0.0884	0.9116
160	Kelompok Buku III	-2.78797	-0.40771	0	0.11933	0.88067
161	Kelompok Buku III	-3.46838	-0.62595	0	0.05776	0.94224
162	Kelompok Buku III	-3.61408	-0.65179	0	0.04704	0.95296
163	Kelompok Buku III	-3.62786	-0.15166	0	0.0154	0.9846
164	Kelompok Buku III	-3.63501	0.27063	0	0.00594	0.99406
165	Kelompok Buku III	-3.76337	0.43445	0	0.00324	0.99676
166	Kelompok Buku III	-3.77439	0.14471	0	0.00606	0.99394
167	Kelompok Buku III	-3.61179	-0.19754	0	0.01756	0.98244
168	Kelompok Buku III	-4.05082	-0.26106	0	0.00893	0.99107
169	Kelompok Buku III	-1.85762	6.86742	0	0	1
170	Kelompok Buku III	-2.92809	3.43237	0	0.00002	0.99998
171	Kelompok Buku III	-3.14054	3.52756	0	0.00001	0.99999
172	Kelompok Buku III	-3.36712	2.62682	0	0.00005	0.99995
173	Kelompok Buku III	-4.19709	1.61427	0	0.0001	0.9999
174	Kelompok Buku III	-4.13446	0.9981	0	0.00045	0.99955
175	Kelompok Buku III	-3.67979	1.24507	0	0.00062	0.99938
176	Kelompok Buku III	-3.50667	0.87908	0	0.00194	0.99806
177	Kelompok Buku III	-3.60135	0.94255	0	0.00141	0.99859
178	Kelompok Buku III	-3.31116	1.50611	0	0.00069	0.99931

No	Predicted Group	Discriminant Scores from Function 1	Discriminant Scores from Function 2	Probabilities of Membership in Group 1	Probabilities of Membership in Group 2	Probabilities of Membership in Group 3
179	Kelompok Buku III	-3.84603	0.27611	0	0.00395	0.99605
180	Kelompok Buku III	-4.25911	0.01	0	0.0033	0.9967

Penilaian Profil Risiko Terhadap Kecukupan Modal Inti: Capital Adequacy TIER & Strategy

Lis Sintha Oppusunggu¹, Yusuf Rombe M. Allo²

^{1,2}Banking and Finance Department, Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayjen Sutoyo no.2, Cawang, Jakarta, Indonesia

lis.shinta@uki.ac.id¹, yusuf.rombe@uki.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel profil risiko baik terhadap pemenuhan kecukupan modal inti serta mengetahui variabel risiko mana yang berpengaruh dominan terhadap kecukupan modal inti pada bank buku 1 dan 2. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan cara melihat laporan keuangan tahunan website OJK (Otoritas Jasa Keuangan), website BI (Bank Indonesia) dan di website bank yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian ini menggunakan tingkat rasio permodalan oleh bank yaitu rasio CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan RAR menunjukkan hasil yang cukup baik Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

I. INTRODUCTION

Perbankan di Indonesia memegang peranan yang penting dalam menggerakkan sektor perekonomian, oleh karena itu perbankan yang sehat sangat diperlukan. Dalam dunia perbankan, permodalan ialah salah satu tolak ukur mendasar dalam menilai tingkat kesehatan bank. Besar kecilnya modal yang dimiliki bank berfungsi sebagai upaya untuk meminimalisir risiko atas kerugian yang dialami bank; oleh karenanya tuntutan agar memiliki kecukupan modal merupakan tujuan utamanya. Disisi lain, semakin besar modal inti yang dimiliki oleh suatu bank maka berpotensi baik bagi bank misalnya salah satunya akses layanan yang diberikan bank kepada masyarakat melalui jangkauan jasa keuangan dan jaringan kantor yang dapat dibukanya dapat semakin meluas. Di Indonesia sendiri, kewajiban bank dalam penyediaan modal minimum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia 15/12/PBI/2013 yang pada klausul intinya menyatakan bahwa bank dengan kategori buku 1 modal inti yang dimiliki dari Rp.1 triliun sedangkan bank dengan kategori buku 2 memiliki modal inti antara Rp.1 triliun hingga kurang dari Rp.5 triliun. Bank dalam kategori buku 1 dan 2 tergolong sebagai bank kecil dan

cenderung memiliki pangsa pasar yang kecil karena cakupannya tak seluas bank kategori bank 3 dan 4. Otoritas jasa keuangan memotivasi bank untuk meningkatkan modal inti yang dimilikinya melalui pengaturan bank berdasarkan kegiatan usaha. Gambacorta dan Shin (2016) memperlihatkan dampak positif tersebut diantaranya biaya dana yang lebih murah, akses pada sumber dana yang lebih luas, penyaluran dana yang lebih banyak serta mekanisme transmisi berjalan lebih efektif. Sementara Carlson et al., (2013) menemukan adanya pengaruh positif antara rasio modal terhadap pertumbuhan kredit. Bank dengan rasio modal tinggi cenderung memiliki pertumbuhan kredit yang lebih tinggi. Demikian juga hubungan antara modal dengan risiko sistemik. Tingginya modal mengurangi dampak terjadinya risiko sistemik (Laeven et al., 2014).

Untuk penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode RGEC. Salah satu komponen RGEC adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) atau permodalan adalah merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat harga saham suatu perusahaan. Yuliani (2007) menyatakan semakin besar CAR maka laba yang diperoleh bank juga akan semakin besar atau semakin besar CAR maka risiko suatu bank akan semakin kecil maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini tentunya akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian modal merupakan cadangan yang harus dipelihara untuk mengantisipasi resiko kerugian bank. Berdasar atas uraian latar belakang diatas penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan modal pada bank buku 1 dan buku 2 perlu dilakukan agar bank-bank yang menjadi kelompok buku 1 dapat meningkatkan modal intinya sehingga dapat meningkat menjadi bank kelompok buku 2. Begitu juga bank yang masuk kelompok buku 2 dapat menjadi kelompok bank buku 3.

Seperti semua entitas bisnis, bank dan lembaga keuangan perlu mengambil risiko. Yang membedakan pengambilan risiko di bank dengan pengambilan risiko di jenis perusahaan lain adalah kenyataan bahwa kegagalan bank, sebagai konsekuensi dari risiko dapat berdampak sistemik pada ekonomi global. Sebuah bank menghadapi banyak jenis risiko, termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional. Risiko strategis atau bisnis, risiko yang terkait dengan perumusan dan pelaksanaan strategi bank, dapat disimpulkan sebagai risiko terbesar yang dihadapi bank, mengingat ketidakpastian ekonomi global yang sangat besar. Risiko stratejik juga berkaitan dengan gangguan lingkungan di mana bank beroperasi. Risiko stratejik sangat lazim dalam kondisi pasar saat ini, dengan masuknya bank online dan Fintech, dan deregulasi yang mengancam inklusifitas perbankan tentunya. Namun, terlepas dari signifikansinya dalam kerangka risiko, risiko strategis telah menerima cakupan yang langka dalam berbagai literatur. Sejauh pengetahuan kami, tidak ada definisi risiko strategis yang terukur dalam literatur. Risiko strategis yang dihadapi bank semakin menonjol utamanya yang diakibatkan oleh COVID 19. Oleh karenanya mengidentifikasi risiko strategis sebagai risiko yang berpotensi signifikan dan mengharuskan bank memiliki penyangga modal, atau modal ekonomi yang cukup merupakan langkah penting untuk memitigasi berbagai risiko

strategis. Penilaian modal ekonomi yang diperlukan untuk memitigasi risiko strategis juga dapat dianggap sebagai titik awal dalam mengukur risiko strategis.

Dimotivasi oleh pentingnya dan prevalensi risiko strategis yang dihadapi oleh bank, pentingnya dan kompleksitas pengelolaan risiko strategis, makalah ini berfokus pada kuantifikasi risiko strategis. Sebagai konsekuensi dari kurangnya definisi risiko strategis yang jelas, ringkas dan terukur, pertama-tama kami menganalisis literatur akademik dan peraturan untuk definisi risiko strategis. Kami juga menganalisis laporan tahunan bank untuk definisi mereka tentang risiko strategis. Setelah analisis ini, kami mengembangkan melalui kuantifikasi statistik mengenai pengukuran kecukupan modal inti perbankan di Indonesia berdasarkan klasifikasi Buku 1, 2 dan 3. Selain itu Kami kemudian mengembangkan kerangka kerja untuk mengevaluasi dampak dari pemilihan risk appetite, dan merumuskan strategi pertumbuhan pada kebutuhan modal ekonomi dan perbankan. Kerangka kerja yang disajikan dalam makalah ini sangat dapat digeneralisasikan, karena hanya menggunakan parameter yang diestimasi dari data bank. Kerangka kerja ini dapat digunakan secara internal oleh bank, oleh otoritas pengatur menggunakan data yang diberikan kepada mereka oleh bank atau data yang tersedia untuk umum (seperti yang telah kami lakukan dalam studi kasus), dan oleh akademisi.

Seperti disebutkan sebelumnya, risiko strategis dapat dipecah menjadi risiko posisi strategis, dan risiko eksekusi strategis. Kerangka kerja yang dikembangkan memungkinkan bank untuk mengukur risiko strategis secara keseluruhan. Kerangka kerja ini juga memungkinkan bank untuk mengevaluasi dampak dari perubahan strategi terhadap kebutuhan modal ekonomi. Hal tersebut setara dengan mengukur dampak risiko posisi strategis pada kebutuhan modal perbankan. Dengan demikian, mengadopsi konsep ini dalam kerangka kerja kami memfasilitasi penerapan kerangka kerja oleh bank dan lembaga keuangan

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio-rasio profil risiko dalam mengklasifikasikan/mengelompokkan terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti, dan rasio risiko mana yang berpengaruh dominan pada pengklasifikasian kelompok bank buku 1, 2 dan 3 sehingga dapat dijadikan acuan dalam pemenuhan kecukupan modal inti bank. Dalam penelitian ini sebagai pembuktian konsep (proof-of-concept) bahwa faktor-faktor risiko dalam profil risiko berpengaruh terhadap naik turunnya modal inti. Sebab terhadap perusahaan termasuk bank secara berkala perlu dilakukan analisis terhadap kinerjanya untuk mengetahui kondisi usahanya dan menentukan kebijakan pemerintah melalui POJK di masa mendatang. Sehingga target yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu pengembangan model faktor-faktor dalam profil risiko terhadap permodalan bank buku 1 dan buku 2 yang akan dapat dipergunakan oleh perbankan kelompok bank buku 1 dan buku 2 dalam meningkatkan modal inti (TIER 1)

II. LITERATURE REVIEW

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku Triandaru dan Budisantoso (2008:51). Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011:144). Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dapat memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi dan membantu lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2). Yang menjadi indikator faktor penilaian tentang kesehatan bank yaitu: 1) Risk Profile (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. 2) Good corporate governance (GCG) Menurut Sidharta dan Cynthia dalam Oktapiyani (2009:12) secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholders), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip good corporate governance ini dapat digunakan untuk melindungi pihak-pihak minoritas dari pengambil alih yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham dengan mekanisme legal. 3) Earnings ialah penilaian dari sisi rentabilitas. Indikator rentabilitas yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO. 4) Capital atau permodalan memiliki indikator yaitu rasio kecukupan modal untuk mengantisipasi kerugian sesuai profil risiko.

Modal inti bank mencakup modal inti utama dan modal inti tambahan. Komponen yang menjadi perhitungan modal inti utama adalah besarnya modal disetor dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal diantaranya berisi agio, modal sumbangan, cadangan umum, laba tahun berjalan, laba tahun-tahun sebelumnya dan beberapa komponen lainnya. Sedangkan modal inti tambahan mencakup diantaranya kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh karena hukum atau hibah dan penyertaan pada modal inti tambahan 1 atau modal inti tambahan 2 pada bank lain. Besarnya modal inti menunjukkan besarnya komitmen yang diberikan oleh pemegang saham terhadap kelangsungan bank, baik secara individu maupun terkait dengan industri perbankan secara keseluruhan. Bank perlu mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kecukupan modal inti bank termasuk rasio keuangan yang dominan membedakan tingkat kecukupan permodalan bank, serta menggunakan variabel-variabel tersebut untuk memprediksi tingkat kecukupan permodalan bank jika dibandingkan dengan CAR industri bank. Hasil prediksi tingkat kecukupan permodalan akan bermanfaat bagi bank untuk mengetahui posisi dan daya saing permodalan bank diantara industri perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah dalam hal penggunaan variabel independen dan teknik analisisnya dimana rasio-rasio keuangan dikelompokkan menurut profil risiko bank yang di eksplorasi dari

laporan keuangan publikasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian dengan penerapan Risk Based Bank Rating mencakup variabel Profil Risiko dan Capital. Profil Risiko dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets Ratio (ROA), Operating Expenses/Operating Income (OEOI atau biasa disebut BOPO), Net Interest Margin Ratio (NIM, Loan to Deposit Ratio (LDR), Liquid Assets Ratio (LAR). Dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh dominan variabel-variabel risiko keuangan untuk mengklasifikasi terhadap permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2, 3, dan diketahui urutan pengaruh yang paling signifikan, serta diketahui model klasifikasi untuk masing-masing kelompok Buku 1, 2 dan 3.

Seperti disebutkan dalam pendahuluan, bank menghadapi berbagai jenis risiko yang biasanya diklasifikasikan sebagai risiko under credit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko strategis atau bisnis. Kami mencatat bahwa istilah risiko strategis dan risiko bisnis digunakan secara bergantian dan didefinisikan dengan cara yang serupa dalam literatur, pernyataan dari bank, dan otoritas jasa keuangan. Risiko kredit dan risiko pasar telah dipelajari secara ekstensif dalam literatur: Duffie dan Singleton (2012) dan Lando (2009) yang pada studi terdahulu yang berkaitan tentang evaluasi, penetapan harga dan kuantifikasi risiko kredit, dan Artzner et al. (1999) tentang definisi dan metode pengukuran risiko pasar. Risiko strategis, yang berfokus pada kerugian yang direalisasikan pada pendapatan, kurang mendapat perhatian karena kesulitan yang berkaitan dengan definisi dan kuantifikasinya, seperti yang ditunjukkan dalam McConnell (2016). Hal tersebut terasa ambigu mengingat mungkin juga karena fakta bahwa tidak ada definisi yang disepakati secara umum untuk istilah "strategi" itu sendiri. Pada bagian ini, kami akan meninjau secara singkat, beberapa literatur akademis dan peraturan tentang definisi dan kuantifikasi risiko strategis. Pada berbagai studi terdahulu definisi risiko strategis telah berkembang dari waktu ke waktu misalnya pada studi dari Schroeck (2002), Slywotzky dan Drzik (2005), Doff (2008), McConnell (2012) dan McConnell (2013), yang menyatakan definisi strategi perbankan bank yang beroperasi di Belanda dalam mengadopsi risiko strategis atau bisnis. Kami memulai ulasan kami dengan Schroeck (2002), di mana penulis mengklasifikasikan risiko bisnis dan risiko peristiwa sebagai bagian dari risiko operasional. Schroeck (2002) mendefinisikan risiko operasional sebagai risiko mengalami kerugian (keuangan) yang tidak terduga karena kegagalan pada orang, proses atau sistem dan kontrol (internal) mereka atau dari peristiwa eksternal (non-pasar atau non-risiko kredit) dan strategi bisnis/lingkungan bisnis bank. Definisi ini berbeda dengan definisi risiko operasional, seperti yang saat ini digunakan di bank. Bank menyamakan risiko operasional dengan risiko pasar, yang didefinisikan oleh Schroeck (2002) sebagai kerugian karena kegagalan proses, kegagalan sistem, penipuan, tuntutan hukum, atau gangguan eksternal yang disebabkan oleh peristiwa langka. Apa yang telah ditertuang pada penelitian Schroeck (2002) pada intinya adalah menjelaskan tentang definisi risiko operasional yang terkait dalam Basel Committee on Banking

Supervision (2006,2009), European Parliament (2013) dan Sweeting (2011). Schroeck (2002) juga mendefinisikan risiko bisnis sebagai hilangnya perubahan tak terduga baik pendapatan atau biaya tetap yang disebabkan oleh perubahan lingkungan persaingan bank. Perubahan dalam lingkungan persaingan ini, misalnya, perang harga, pendatang baru di pasar, atau perubahan regulasi. Namun, Parlemen Eropa tidak memasukkan peristiwa eksternal yang diakibatkan oleh risiko strategis dalam risiko operasional (European Parliament, 2013), oleh karena itu hanya terdiri dari Definisi risiko operasional Schroeck. Basel Committee on Banking Supervision (2011) bahkan secara eksplisit mengecualikan risiko stratejik dari risiko operasional, mendefinisikan risiko operasional sebagai risiko kerugian akibat tidak memadainya atau gagalannya proses internal, orang dan sistem atau dari kejadian eksternal. Definisi ini mencakup risiko hukum, tetapi tidak termasuk risiko strategis dan reputasi. Kami mengamati bahwa seiring waktu, risiko strategis mulai didefinisikan sendiri, membedakannya dari risiko operasional. Perbedaan ini terlihat jelas dalam definisi risiko strategis di Slywotzky dan Drzik (2005). Secara singkat, Drzik (2005) menunjukkan bahwa risiko strategis adalah risiko yang timbul dari berbagai peristiwa dan tren eksternal yang dapat menghancurkan pertumbuhan dan nilai perusahaan. Drzik (2005) memberikan serangkaian peristiwa eksternal yang komprehensif serta kerangka kerja tata kelola risiko yang luas, yang memecah risiko strategis menjadi faktor-faktor penentu yang dapat diterapkan. Peristiwa trendor eksternal yang diidentifikasi adalah tekanan margin industri, pergeseran teknologi, erosi merek, praktek monopoli, serta pergeseran prioritas pelanggan, kegagalan proyek baru dan stagnasi pasar. Doff (2008) memberikan definisi ulang untuk istilah risiko bisnis dan membahas apakah risiko bisnis dapat dihitung dalam kerangka modal ekonomi. Doff (2008) berfokus pada penanganan risiko bisnis di lingkungan perbankan dan mengkaji situasi di mana modal ekonomi merupakan solusi yang tepat untuk menyerap kerugian yang disebabkan oleh risiko strategis/bisnis. Risiko bisnis didefinisikan sebagai risiko kerugian finansial akibat perubahan lingkungan kompetitif, atau sejauh mana mana organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan ini secara tepat waktu. Doff (2008) menggunakan dua faktor penentu, "adaptasi terhadap perubahan" dan "Risiko Strategis kompetitif perbankan.

Dilain sisi Doff (2008) menyatakan bahwa definisi untuk mengklasifikasikan kombinasi yang berbeda dari adaptasi dan lingkungan menjadi: risiko bisnis rendah, menengah atau tinggi. Doff (2008) membedakan antara dua komponen perubahan dalam lingkungan yang kompetitif. Pertama, perubahan dapat terjadi secara tiba-tiba atau bertahap. Kedua, perubahan dapat bersifat permanen atau sementara. Singkatnya kami berpendapat bahwa hanya kombinasi "perubahan sementara yang tiba-tiba" dan "perubahan permanen yang tiba-tiba" yang bermanfaat untuk dikurangi dengan penyangga modal ekonomi dan perbankan. Tidak perlu mengurangi dua kombinasi lainnya dengan penyangga modal perbankan. Logika di balik klaim ini secara intuitif sederhana. Ketika perubahan terjadi secara bertahap, lebih baik untuk menyesuaikan struktur organisasi

perbankan terhadap fenomena yang terjadi dipasar. Sehingga akibatnya, modal ekonomi dapat digunakan untuk menyerap kerugian selama krisis jika terjadi perubahan sementara yang tiba-tiba; jeda waktu antara suatu peristiwa dan interaksi manajemen yang berhasil; dan investasi awal dari perubahan struktur internal organisasi. McConnell (2012), berpendapat bahwa risiko strategis adalah risiko terbesar yang dihadapi perusahaan mana pun. Selanjutnya, Kami menguraikan daftar pertanyaan yang memberikan perspektif risiko strategis tingkat tinggi tegas menghadapi dan membedakan antara posisi strategis dan risiko eksekusi strategis. Dalam McConnell (2012) dan McConnell (2013), McConnell (2013) menunjukkan bahwa bank dan lembaga keuangan menggambarkan kurangnya manajemen risiko strategis yang tepat dan bahwa disiplin ini kurang matang. McConnell (2013) memberikan beberapa contoh yang menunjukkan bagaimana lembaga dengan strategi pertumbuhan agresif gagal mengelola risiko ekonomi dan risiko perbankan itu sendiri.

III. RESEARCH DESIGN AND METHOD

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah dengan menggunakan analisis serta interpretasi data statistik. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Bank dengan kategori BUKU 1 dan 2 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki Laporan Keuangan periode 2017-2019. Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih tepat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan cara melihat Laporan Keuangan Tahunan Bank di website OJK (Otoritas Jasa Keuangan), website BI (Bank Indonesia) dan di website bank-bank yang menjadi objek penelitian. Hasil keseluruhan data berjenis data rasio. Kepustakaan yang digunakan adalah kepustakaan penelitian karena literatur yang digunakan berasal dari jurnal-jurnal penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu: Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mendata bank-bank dengan kategori buku 1, buku 2 dan buku 3 menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pengumpulan data rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tahunan. Tahap kedua yaitu peneliti hanya menggunakan gambaran mengenai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum terhadap variabel resiko keuangan, karena disesuaikan dengan karakteristik dari variabel resiko keuangan yang berupa data dalam bentuk rasio. Tahap ketiga dengan langkah-langkah, yaitu: Melakukan pemisahan variabel independent dan dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menghitung rasio keuangan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Operating Expenses/Operating Income (OEI), Net Interest Margin Ratio (NIM), Loan to Deposite Ratio (LDR) dan Liquid Assets Ratio (LAR) dari laporan keuangan setiap

bank yang dijadikan sampel baik bank dalam kategori kelompok Buku 1, Buku 2 maupun Kelompok Buku 3. Mendefinisikan variabel dependen yang berbentuk skala non metrik atau kategori dengan ketentuan pengklasifikasian/pengelompokkan yaitu: a) Modal Inti Bank antara 1M - < 1T masuk kategori Kelompok Buku 1 dengan coding "1". b) Modal Inti Bank antara 1T - 5T masuk kategori Kelompok Buku 2 dengan coding "2". c) Modal Inti Bank antara 5T - 10T masuk kategori Kelompok Buku 3 dengan coding "3".

Analisis diskriminan merupakan suatu teknis analisis multivariat yang bertujuan untuk mengklasifikasi/mengelompokkan suatu unit analisis ke dalam dua kelompok atau lebih mengacu kepada hasil discriminant score masing-masing variabel independen. Sebelum melakukan pembuatan model fungsi diskriminan perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dari variabel independen yang harus dipenuhi antara lain: Variabel independen harus memenuhi asumsi berdistribusi normal multivariate, data yang tidak berdistribusi normal, jika diproses akan menyebabkan masalah pada ketepatan pengklasifikasian dari fungsi diskriminan. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan Grafik Q-Q. Pengujian terhadap asumsi matrik varians kovarians antar kelompok dari semua variabel independen harus seragam. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan Box's M/F. Tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, apabila terdapat data variabel independen yang memiliki korelasi yang kuat, maka diindikasikan terjadi multikolinieritas. Kondisi multikolinieritas yang tinggi menyebabkan standar eror parameter yang tinggi. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antar variabel independen. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan Uji VIF dan TOL, jika $VIF > 10$ dan $TOL < 0.1$, maka dapat disimpulkan terjadinya multikolinieritas antar variabel resiko keuangan. Pengujian terhadap asumsi perbedaan rata-rata antar kelompok yang harus berbeda. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan Wilks' Lambda/Chi Square.

Menerapkan analisis diskriminan berganda untuk menentukan variabel independent yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses menentukan kategori kinerja modal inti Bank kedalam kelompok Buku 1, 2 dan 3. Menentukan metode yang digunakan untuk menentukan fungsi diskriminan, yang terdiri dari dua metode dasar yakni simultaneous estimation dan step-wise estimation. Dalam penelitian ini menggunakan metode Simultaneous estimation untuk penentuan fungsi diskriminan yang mana semua variabel independen akan dimasukkan secara bersama-sama kemudian dilakukan proses diskriminan dengan menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap pengklasifikasian kinerja modal inti Bank kedalam kelompok Buku 1, 2 dan 3

Melakukan uji terhadap tingkat keakuratan fungsi diskriminan berganda yang dimodelkan. Dalam penelitian ini pengolahan data guna mencari faktor-faktor yang dominan berpengaruh signifikan terhadap pengelompokkan kinerja modal inti Bank kedalam kelompok Buku 1, 2 dan 3 berdasarkan data lebih dari satu variabel bebas. Persamaan fungsi diskriminan yang dihasilkan dapat digunakan untuk

memprediksi secara tepat dalam mengklasifikasikan bank kedalam kategori kelompok Buku 1, 2 dan 3 berdasarkan skor variabel independen. Pengujian signifikansi dari fungsi diskriminan yang telah terbentuk dengan menggunakan Wilk's Lambda/F dan menjelaskan mengenai Canonical Correlation, Standardize Canonical Discriminant Function Coefficients, Struktur Matriks Korelasi dan lainnya;

Menyusun model fungsi diskriminan untuk masing-masing kelompok Buku 1, Buku 2 dan Buku 3 dari variabel independent yang signifikan berdasarkan hasil dari fungsi Coefficient Canonical Discriminant atau Fisher's Linear Discriminant Functions sebagai Koefisien Fungsi Klasifikasi, serta menjelaskan mengenai Functions at Group Centroid. Dimana, model analisis diskriminan adalah sebuah persamaan yang menunjukkan suatu kombinasi linear dari berbagai variabel independent yaitu: $D_i = \beta_0i + \beta_1i X_1 + \beta_2i X_2 + \beta_3i X_3 + \beta_4i X_4 + \beta_5i X_5 + \beta_6i X_6$, dimana D_i = Skor diskriminan dari fungsi diskriminan, β_{ki} = Koefisien diskriminan atau bobot masing-masing variabel independent. X_k = Prediktor atau variabel independent. Menghitung ukuran ketepatan terhadap persamaan fungsi diskriminan dalam mengelompokkan/mengklasifikasikan untuk kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, Buku 2 atau Buku 3. Pengolahan analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 21.

Selanjutnya adalah identifikasi risiko perbankan secara normative kemudian pengalokasian langkah strategis untuk menangani berbagai risiko dan tingkatan risiko yang dihadapi oleh bank

IV. RESULT AND DISCUSSION

1. Statistical Results

Variabel yang digunakan untuk meliputi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Operating Expenses/Operating Income (OEOI), Net Interest Margin Ratio (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Liquid Assets Ratio (LAR). Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel resiko keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel.1 Statistik Deskriptif Variabel Independen

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	180	17.74	30.75	23.4233	2.24518
ROA	180	.71	3.21	1.6982	.30367
OEOI	180	81.00	93.67	86.3917	2.30129
NIM	180	3.31	6.43	4.9376	.65722
LDR	180	68.66	104.69	88.7726	8.69463
LAR	180	14.30	27.50	19.3262	2.89258

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 180 sampel. CAR yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai mean 23.42 dan standar deviasi 2.245, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel CAR +2.245, sedangkan penurunan minimumnya -2.245. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. ROA yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai mean 1.698 dan standar deviasi 0.303, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel ROA +0.303, sedangkan penurunan minimumnya -0.303. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. OEOI yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai mean 86.391 dan standar deviasi 2.301, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel OEOI +2.301, sedangkan penurunan minimumnya -2.301. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. NIM yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai mean 4.938 dan standar deviasi 0.657, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel NIM +0.657, sedangkan penurunan minimumnya -0.657. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. LDR yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai mean 88.772 dan standar deviasi 8.694, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel LDR +8.694, sedangkan penurunan minimumnya -8.694. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. RAR yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai mean 19.326 dan standar deviasi 2.892, yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel RAR +2.892, sedangkan penurunan minimumnya -2.892. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

Hasil penelitian yang mendemonstrasikan asumsi normalitas pada variabel independent yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR menunjukkan hasil seluruh variabel independent cenderung pola sebaran yang data mengikuti garis linear pada table 2 dapat diasumsikan bahwa kenormalan pada variabel independent yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR telah memenuhi sehingga dapat dilakukan analisis diskriminasi berganda.

Tabel. 2 Uji Box's M/F

Box's M		14.385
F	Approx.	1.481
	df1	42
	df2	93009.167
	Sig.	.325

Pada Tabel 2 diatas, Hasil Uji Box's M/F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,481 dan signifikansi pada 0.325. Probabilitas ini dibawah $\alpha=0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa matriks varians-kovarians antar kelompok seragam. Dengan demikian, asumsi semua kelompok memiliki matriks matriks varian-kovarian yang sama terpenuhi yang mengindikasikan varian-kovarian untuk tiap kelompok sama, sehingga analisis diskriminan dapat dilakukan.

Tabel. 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	CAR	.621	1.610	
	ROA	.296	3.377	
	OEOI	.314	3.182	
	NIM	.333	3.006	
	LDR	.123	8.141	
	RAR	.198	5.051	
a. Dependent Variable: Modal Inti				

Tabel 3 menunjukkan bahwa Nilai VIF > 10 dan TOL < 0.1 untuk seluruh variabel independent, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran terjadinya multikolinieritas antar variabel independent. Dengan demikian, analisis diskriminan telah memenuhi asumsi tidak adanya multikolinieritas, maka dapat dilanjutkan pada analisis diskriminan selanjutnya.

Tabel. 4 Uji Asumsi Perbedaan Rata-Rata
2 Kategori dari Fungsi Diskriminan

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 2	.081	438.915	12	.000
2	.509	117.813	5	.000

Berdasarkan Tabel 4, Hasil Uji Wilks' Lambda menunjukkan fungsi diskriminan 1 menunjukkan nilai 0.081 dengan Sig. $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan perbedaan yang jelas antara kelompok kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1 atau 2. Sedangkan uji Wilk's Lambda fungsi diskriminan 2 menunjukkan nilai 0.509 dengan Sig. $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan perbedaan yang jelas antara kelompok kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 2 atau 3.

Tabel. 5 Uji signifikansi terhadap pengaruh variabel risiko keuangan terhadap Pengelompokan Kategori Kelompok Buku 1, 2 dan 3

Tests of Equality of Group Means					
Variabel	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CAR	.689	40.000	2	177	.000
ROA	.935	6.143	2	177	.003
OEOI	.893	10.622	2	177	.000
NIM	.297	209.878	2	177	.000
LDR	.225	304.463	2	177	.000
RAR	.484	94.186	2	177	.000

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil variabel independent, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR memiliki nilai Sig. $< \alpha=0.05$ (yaitu: 0.00). Hal ini berarti terdapat perbedaan antar kelompok, atau seluruh variabel independent, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR mempengaruhi signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2 atau 3. Dengan demikian, pembagian klasifikasi kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2 atau 3 dipengaruhi oleh variabel-variabel resiko keuangan tersebut.

Tabel. 6 Nilai *Canonical Correlation*

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	5.297 ^a	84.6	84.6	.917
2	.964 ^a	15.4	100.0	.701

Tabel 6 menjelaskan seberapa besar variabel memberikan perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2 atau 3 secara keseluruhan. Ukuran skala hubungan antara 0 sampai 1, semakin tinggi nilai canonical correlation, maka semakin baik fungsi tersebut menjelaskan variabel yang diamati. Diketahui nilai korelasi kanonikal fungsi diskriminan 1 sebesar 0.917. Apabila di kuadratkan $(0.917)^2 = 0.840$, maka dapat disimpulkan bahwa 84% seluruh variabel resiko keuangan yang mampu menjelaskan variasi terhadap perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1 atau 2, sedangkan nilai korelasi kanonikal fungsi diskriminan 2 sebesar 0.701. Apabila di kuadratkan $(0.701)^2 = 0.491$, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 49.1% seluruh variabel resiko keuangan yang mampu menjelaskan variasi terhadap perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 2 atau 3.

Tabel. 7 Fisher's Linear Discriminant Functions sebagai Koefisien Fungsi Klasifikasi

	Klasifikasi_Modal Inti		
	Kelompok Buku 1	Kelompok Buku 2	Kelompok Buku 3
CAR	-7.728	-7.032	-7.720
ROA	437.260	421.491	432.741
OEOI	78.709	76.613	77.700
NIM	162.095	153.952	152.760
LDR	8.217	9.234	9.496
LAR	18.552	20.183	19.434
(Constant)	-4650.712	-4537.082	-4639.241

Pada Tabel 7 menunjukkan hal yang sama dengan bagian *Canonical Discriminant Function Coefficients* di atas yang sebelumnya sudah dibahas. Persamaan untuk pengkategorian /pengklasifikasian terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, Buku 2 atau Buku 3 sebagai berikut:

d) Persamaan pengklasifikasian/pengkategorian pada kelompok Buku 1

$$\hat{Y}_1 = -4650.71 - 7.728 CAR + 437.26 ROA + 78.71 OEOI + 162.09 NIM + 8.217 LDR + 18,55 LAR$$

e) Persamaan pengklasifikasian/pengkategorian pada kelompok Buku 2

$$\hat{Y}_2 = -4537,08 - 7,032 CAR + 421,49 ROA + 76,61 OEOI + 153,95 NIM + 9,234 LDR + 20,18 LAR$$

f) Persamaan pengklasifikasian/pengkategorian pada kelompok Buku 3

$$\hat{Y}_3 = -4639.24 - 7,720 CAR + 432.74 ROA + 77,70 OEOI + 152,76 NIM + 9,49 LDR + 19,43 LAR$$

Tabel. 8 Ukuran Ketepatan Klasifikasi/Pengelompokkan

Klasifikasi ATMR			Predicted Group Membership			Total
			Kelompok Buku 1	Kelompok Buku 2	Kelompok Buku 3	
Original	Count	Kelompok Buku 1	59	1	0	60

		Kelompok Buku 2	0	58	2	60
		Kelompok Buku 3	0	0	60	60
	%	Kelompok Buku 1	98.3	1.7	0.0	100.0
		Kelompok Buku 2	0.0	96.7	3.3	100.0
		Kelompok Buku 3	0.0	0.0	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan ukuran ketepatan klasifikasi adalah untuk menilai seberapa baik fungsi diskriminan. Fungsi diskriminan mampu mengelompokkan/ mengklasifikasikan untuk kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1 sebesar 98.3 persen (59/60), untuk kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 2 sebesar 96.7 persen (58/60) dan untuk kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 3 sebesar 100.0 persen (60/60). Dengan demikian, ketepatan pengklasifikasian/pengelompokkan sudah sangat baik (> 90 persen) terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2, 3 berdasarkan faktor resiko keuangan, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR.

2. Identifikasi Risiko dan Strategi Penanganannya

a. Identifikasi dan Kuantifikasi risiko

Pada bagian studi ini kami mengidentifikasi risiko perbankan; perlunya identifikasi serta manajemen pengelolaan risiko bank berguna agar tetap menjaga rasio kecukupan modal inti perbankan. Dalam perbankan, manajemen risiko merupakan hal yang sangat krusial karena faktor risiko yang muncul dapat bersumber dari berbagai faktor, serta definisi risiko yang hanya terbatas pada kerugian yang timbul di masa mendatang. Karena itu penerapan manajemen risiko dalam perbankan diharapkan dapat mengendalikan risiko serta kerugian yang mungkin terjadi. Penerapan manajemen risiko pada perbankan akan meningkatkan shareholder value, menyediakan informasi pada pengelola bank kemungkinan terjadinya kerugian di masa datang, meningkatkan metode dan pengambilan keputusan yang sistematis berdasarkan informasi yang tersedia. Informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko perbankan atas kecukupan modal dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan pengukuran kinerja bank yang lebih akurat, serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kuat untuk meningkatkan daya saing bank. Sedangkan bagi otoritas pengawasan perbankan, dengan diterapkannya manajemen risiko akan mempermudah melakukan penilaian dalam hal risiko kerugian yang dihadapi bank yang dapat mempengaruhi

permodalan, serta sebagai dasar penilaian dalam menentukan strategi dan pengawasan bank.

Tabel. 9 Kuantifikasi Risiko

Kuantifikasi Risiko	Jenis
Uncertainty Market Risk	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kerugian yang terjadi yang disebabkan oleh ketidak mampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kerugian akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo dari sumber pendanaannya berasal dari arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat diagunkan oleh bank, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kerugian akibat posisi neraca yang ikut berubah akibat perubahan harga dipasar
Strategic Risk	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kerugian akibat ketidaktepatan system kendali mutu bank dalam mengambil keputusan atau kerugian akibat pelaksanaan suatu keputusan stratejik yang gagal dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Baik yang bersumber dari kelemahan menformulasikan strategi bisnis serta ketidaktepatan dalam memilih tools untuk memulai percepatan persaingan bisnis.
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder atas bank yang berasal dari persepsi negative terhadap bank
Natural Disaster Risk	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal bank secara optimal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank
	<ul style="list-style-type: none"> Risiko kerugian yang terjadi akibat perubahan kondisi lingkungan secara nasional atau global yang mempengaruhi stabilitas dan integrasi keuangan secara global, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Strategi Penanganan

1. Perencanaan Modal

Perencanaan modal adalah kegiatan yang sangat penting bagi bank. Hal ini harus menjadi agenda penting yang menyertai proses perencanaan

strategis tahunan suatu bank. Melalui penekanan peraturan yang ketat pada tingkat modal selama beberapa periode pelaporan keuangan diharapkan upaya perencanaan modal dapat menjamin stabilitas kinerja serta proses berkelanjutan kegiatan perbankan atas kebutuhan modal jangka panjang. Elemen kunci yang harus disertakan dalam rencana modal suatu adalah: e.g., Ringkasan strategi bisnis bank yang berisi narasi tentang bisnis, entitas pasar lokal dan skenario ekonomi untuk lima tahun kedepan; Prakiraan kecukupan aspek keuangan bank minimal lima tahun; melalui analisis neraca dan profitabilitas bank; Selanjutnya, Penilaian risiko dan ketidakpastian utama yang dihadapi oleh bank, termasuk kredit, suku bunga, likuiditas, harga, operasional, kepatuhan, strategis, dan reputasi terkait dalam kuantifikasi risiko bank yang meliputi Uncertainty Market Risk, Strategic risk dan natural disaster risk. Ringkasan penilaian risiko dan ketidakpastian utama yang akan dihadapi bank dimasa mendatang memungkinkan bank semakin teliti dalam mengatur dan mengalokasikan kebijakan permodalan utama bank, termasuk dividen agar menjaga akses kecukupan modal.

Oleh sebab itu rencana strategis perencanaan modal bank harus didokumentasikan secara tertulis. Hal ini penting karena rencana tertulis memungkinkan semua stakeholder dapat membaca dan menghargai upaya dan rencana yang akan dilakukan oleh bank sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada seluruh elemen stakeholder. Rencana tertulis mengenai perencanaan modal bank harus jelas, ringkas, dan mudah dibaca. Elemen kunci dari rencana tertulis dapat mencakup e.g., Misi, Visi dan Nilai Inti bank terhadap stakeholder; Pernyataan singkat tentang strategi perbankan perlima tahun; Ringkasan penilaian lingkungan operasi bisnis bank saat ini, termasuk risiko utama yang harus dimitigasi oleh bank itu sendiri. Selanjutnya pengidentifikasian tujuan dan sasaran serta inisiatif utama untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Narasi tentang skenario dan rencana strategis perencanaan modal memuat asumsi untuk beberapa tahun ke depan (e.g., pasar, ekonomi, peraturan, undang-undang, ringkasan prakiraan keuangan termasuk laporan laba rugi, neraca, dan metrik kinerja utama).

2. Simulasi Rencana Strategis Perbankan

Persiapan adalah kunci keberhasilan sesi perencanaan yang berkaitan untuk mencapai rasio kecukupan modal yang optimal jangka panjang. Simulasi rencana strategis yang tepat adalah dengan mengembangkan daftar masalah yang dihadapi oleh bank serta penilaian atas kinerja perbankan yang meliputi e.g Pasar dan Pelanggan, Perekonomian Lokal, Regional dan Nasional, Posisi Keuangan, termasuk Kualitas Pinjaman dan Permodalan, Lingkungan Regulasi dan Legislatif, Sumber Daya Manusia: Kemampuan, Tim Karyawan, kemampuan Manajemen, Teknologi dan Risiko. Ringkasan Penilaian SWOT yang berisi

dasar kemungkinan risiko; peluang mitigasi; tingkat optimistic dalam memitigasi risiko yang dihadapi serta tingkat pesimis atas simulasi risiko yang akan dihadapi; Identifikasi dan Penilaian Isu dan Risiko Utama; Sasaran, dan Inisiatif Utama.

3. Strategi Inklusi Keuangan Perbankan

Dalam menangani masalah keuangan perbankan utamanya untuk menjaga rasio kecukupan modal bagi kuantifikasi risiko dengan jenis uncertainty market risk, serta natural disaster risk dapat menempuh langkah strategis pada akses pasar modal e.g., right issue; pada dasarnya, right issue didefinisikan sebagai penawaran umum terbatas untuk saham. Bank mengambil kebijakan untuk menerbitkan right issue atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) ini dengan tujuan untuk menambah modal kerja. Right issue adalah hak yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham lama untuk memiliki terlebih dahulu saham yang baru dikeluarkan. Selain sebagai sumber modal bagi perusahaan, right issue yang dijalankan oleh bank juga bertujuan agar para pemegang saham lama mendapatkan kesempatan untuk mempertahankan persentase kepemilikan sahamnya. Adapun keuntungan bagi bank yang melakukan right issue adalah e.g., Sebagai salah satu sumber modal yang cukup bagi bank yang akan memberi dampak positif pada kinerja perbankan; Laporan keuangan suatu bank akan lebih sehat. Hal ini dikarenakan modal dari perdagangan right issue tersebut dapat digunakan untuk mengurangi beban hutang bank yang ada; Dalam penawarannya tidak dibutuhkan prosedur atau aturan seperti saat penawaran umum perdana atau go public; serta Dapat dikombinasikan dengan jenis derivatif efek lainnya, seperti waran dan juga convertible stock.

4. Penguatan aspek kelembagaan

Sangat penting bagi nasabah untuk mengkonfirmasi apakah institusi perbankan mereka diasuransikan oleh Lembaga otoritas terjamin. Tujuan utama Lembaga otoritas terkait keuangan adalah untuk mencegah skenario “*run on the bank*”, yang menghancurkan banyak bank utamanya pada kasus *Great Depression and recession*. Misalnya, dengan ancaman penutupan bank, atau sekelompok kecil nasabah yang khawatir dan bergegas untuk menarik uang mereka. Urgensi terkait Lembaga otoritas perbankan sekarang menawarkan asuransi, berdampak positif banyak konsumen yang tidak khawatir mengenai deposito dan simpanan para nasabah. Akibatnya, bank memiliki peluang yang lebih baik untuk mengatasi masalah dalam keadaan yang terkendali tanpa memicu gangguan pada bank.

5. Strategi Pemilihan Produk Perbankan Yang Tepat Guna

Strategi pemilihan produk yang tepat guna bagi perbankan memungkinkan mitigasi risiko terkait keuangan dapat teratasi dengan baik. Produk perbankan yang tepat guna menjadi cara jitu bank untuk meraih simpati dari masyarakat. Sebab dalam bidang bisnis apapun, seorang

produsen harus mampu menangkap selera pasar. Dalam arti, para produsen harus mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh masyarakat saat ini dan di masa depan termasuk bank oleh karenanya kecakapan serta kemampuan menangkap selera pasar adalah aspek penting untuk menunjang kegiatan bisnis perbankan. Pengelolaan dalam pemasaran perbankan yang lebih professional merupakan manajemen pemasaran bank yang diidamkan. Manajemen pemasaran pada bank ini akan semakin baik jika peran sumber daya manusia yang dan didalamnya juga turut aktif. Efektif tidaknya pemasaran dan pemilihan produk perbankan yang tepat guna akan sangat bergantung dari metode atau strategi yang dilakukan pihak bank tersebut. Akibatnya, ketepatan dalam pemilihan produk yang tepat guna oleh bank akan menjamin terpenuhinya kebutuhan atas produk dan layanan jasa perbankan, optimalisasi kepuasan nasabah terhadap pelayanan bank, peningkatan omset perbankan, optimalisasi market share, peningkatan kekuatan persaingan antar bank serta perluasan jaringan bisnis.

6. Tata Kelola atas Efisiensi Operasi

Efisiensi operasi bank bertujuan agar aktivitas bank dapat berjalan lebih optimal dalam melayani para nasabahnya. Dengan efisiensi yang dilakukan, sebuah bank dapat meminimalisir angka pengeluaran, dan sebaliknya memaksimalkan angka pendapatan. beberapa faktor penyebab inefisiensi pada bank-bank tersebut e.g, Pertama, struktur organisasi bank terlalu gemuk. Dalam arti, jajaran organisasi dalam bank tersebut cukup melebar, sehingga dalam hal pembiayaan operasionalnya juga turut membengkak. Untuk menanggulangnya, jajaran manajemen bank harus dapat lebih merampingkan pada struktur organisasinya. Kedua, komposisi unit bisnis dengan unit non-bisnis kurang yang tidak proporsional. Hal itu hanya akan menyebabkan pemborosan dalam operasional bank secara keseluruhan atau komprehensif. Oleh karena itu, jajaran manajemen perbankan harus membuat sebuah aturan atau regulasi internal yang khusus untuk para internal bank. Kebijakan tersebut berkaitan dengan efisiensi yang dilakukan perusahaan agar perilaku-perilaku yang dianggap inefisiensi dapat ditinggalkan.

V. CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio-rasio profil risiko yang terdiri dari CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR berpengaruh secara signifikan dalam memprediksikan pada pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Sedangkan

tingkat prediksi dari fungsi diskriminan ini terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, BUKU 2 dan BUKU 3 adalah sebesar 98,3%.

2. Diantara enam rasio profil risiko, variabel LDR dan NIM merupakan variabel yang dominan berpengaruh membedakan/mengklasifikasikan terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti untuk masuk kedalam kelompok BUKU 1, BUKU 2 dan BUKU 3. Hasil koefisien yang positif untuk NIM dan negatif untuk LDR unmenunjukkan bahwa semakin besar NIM dan semakin rendah LDR maka perusahaan akan berpeluang besar kinerja permodalan bank meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 3, dibandingkan masuk dalam kategori BUKU 2 atau BUKU 1.

1. Biodata Ketua Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Lis Sintha., SE., MM
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
NIDN	0323096401
NIRA	9910117850363714334
Status	Dosen Tetap
Kantor	UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA Jl. Mayjen. Sutoyo. No.2, Cawang Jakarta 13630
Scopus ID	57190254360
SINTA ID	6098528
Orchid ID	0000-0003-1509-0187
email	lis.shinta@uki.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UPN "Veteran" Yogyakarta	STIE "IPWI" Jakarta	Universitas Padjadjaran Bandung
Lulus	1990	2001	2017

C. Riwayat Pekerjaan

Tahun	Keterangan
2018 – saat ini	Ketua Senat Fakultas Vokasi UKI
2015 - 2018	Direktur Akademi Perbankan YUKI Jakarta
2016 - 2017	Anggota Dewan Etik Universitas Kristen Indonesia
2008 - 2012	Direktur Akademi Perbankan YUKI Jakarta
2003 - 2008	Pembantu Direktur Bidang Akademik dan Administrasi dan Keuangan Akademi Perbankan YUKI Jakarta.
2003	Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Suryadarma.
2006 - 2014	Manajer Lembaga Pengembangan Bisnis dan Manajemen (LPBM) Bekasi
1995 - 1999	Kepala Tata Usaha Fakultas Teknik Industri Universitas Mpu Tantular Jakarta.

D. Pengalaman Berorganisasi

Tahun	Keterangan
2020 - sekarang	Pengurus (Bendahara) APDOVI (Perkumpulan Akademisi Profesi Dosen Vokasi Indonesia)
2019 - sekarang	Pengurus (Ketua 1 Bidang Kurikulum) PRODIKPI (Program Diploma Keuangan dan Perbankan Indonesia)
2016 - 2020	Majelis Gereja Methodist Indonesia
2016 - sekarang	Anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Jawa Barat
2015 - sekarang	Anggota FPTVI (Forum Perguruan Tinggi Vokasi Indonesia)

E. Sertifikat Kompetensi

Tahun	Certifications and Licensure
1	Certificate of Competence with qualification Editor from Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), 2019
2	Certificate of Competence with qualification Jasa Pengelola Keuangan from Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), 2019
3	Sertifikat Asesor of Competency from Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), 2019
4	Certificate of Doctoral Workshop International Conference of Quality, Innovation and Knowledge Management (QIK)
5	Certificate of “Peer Reviewed Journal Article Writing Workshop”

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah (Rp)
2020	Penilaian Profil Risiko Terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) Bank : Buku 1 Dan Buku 2	LPPM UKI	50.000.000,-
2017	“Penilaian Tingkat kesehatan Dan Model Prediksi Kepailitan Bank Berdasarkan Risk Profile Sebagai Implementasi PBI No.13/1/PBI/2011 : Kasus Bank Umum di Indonesia”	RISTEKDIKTI	65.550.000,-

G. Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah (Rp)
2021	Mengelola Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid - 19	LPPM UKI	16.000.000,-
2020	Strategi Mengelola Keuangan Usaha Dan Kiat-Kiat Menghadapi Masa Krisis	LPPM UKI	16.000.000,-
2019	Penyuluhan dan Edukasi Perbankan kepada masyarakat di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur	LPPM UKI	16.000.000,-
2019	Meningkatkan Literasi Masyarakat Depasar Bali Terhadap Bank Perkreditan Rakyat dan dan Bank pembiayaan Bank Syariah	LPPM UKI	16.000.000,-
2018	Penyuluhan Perbankan dan Bakti Sosial kerjasama dengan Kodam Jaya kepada Pedagang Pasar Sentiong Desa Telagasari, Balaraja, Tangerang, Insidental, 24 Juli 2018	LPPM UKI	5.000.000,-

H. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
The Bank Soundness in Indonesia: Risk and Corporate Governance	<i>Golden Ratio of Finance Management</i>	Vol.1, Issue. 1 (2021)
Information Technology Responses and Financing Ability on E-Commerce Performance	International Journal of Research - GRANTHAALAYAH	September 2020, Vol 8(09)
Improving Community Literation on Bank Perkreditan Rakyat and Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR/BPRS)	International Journal of Science and Research (IJSR)	Volume 9 Issue 7, July 2020

Importance Of Break-Even Analysis For The Micro, Small And Medium Enterprises	International Journal of Research - GRANTHAALAYAH	Vol. 8 No. 6 : June 2020
Coronavirus: How To Behave In Investment	Journal Of Advanced Research In Dynamical And Control Systems	Vol. 12, Issue-06, 2020
Model Earning Dalam Prediksi Kepailitan Bank	Journal of Banking and Finance	Vol.1 No.1 April 2019 http://ejournal.umm.ac.id/index.php/BFJ
Bankruptcy Prediction Model Of Banks In Indonesia Based On Capital Adequacy Ratio	<i>J. Fin. Bank. Review</i>)	March 19, 2019 SSRN: https://Srn.Com/Abstract=3362332
Financial Performance Banking Model in Indonesia Before and After Implementation of PBI No. 13/1/PBI/2011: Risk Profile Bank Regional Development	KnE Social Sciences	DOI: 10.18502/kss.v3i11.2818, 8 August 2018
Model Prediksi Kepailitan Bank Berdasarkan Risk Profile: Bank Umum di Indonesia	Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis	Vol 2, No 2 (2018) DOI: https://doi.org/10.31311/jeco.v2i2.4491
Bank health analysis based on risk profile, earnings and capital	Actual Problems Economics #7(181), 2016	2016. - № 7. - C. 386-395

I. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

Nama Temu Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu/tempat
The 4th International Conference of Vocational Higher Education (ICVHE)	Bank Bankruptcy Prediction Model With Risk Based Bank Rating (RBBR) : BUKU 1 And 2 Categories	Manado, Indonesia, 2019
8th global Conference on Business and Social Scienses 2018	Bankruptcy Prediction Model Based on Capital Adequacy Ratio	Kuala Lumpur, Malaysia, 2018
Seminar Nasional Ekonomi Bisnis Vokasi Indonesia	Model Prediksi Kepailitan Bank Berdasar Pada Adequacy Ratio	Surabaya, Indonesia, 2018
The 4 th Sebelas Maret International Conference on Business, Economics, and social Sciences (SMICBES)	Assessment Of Health Rate And Bank Bankruptcy Prediction Model Based On Risk Profile As Bank Implementation No.13 / 1 / PBI/ 2011: Case Of Commercial Banks In Indonesia	Solo, Indonesia, 2017

The 1 st International Conference of Vocational Higher Education (ICVHE)	Financial Performance Banking Model in Indonesia Before and After Implementation of PBI no.13/1 / PBI / 2011: Risk Profile `Bank Regional Development	Jakarta, Indonesia, 2016
International Conference in Organizational Innovation (ICOI)	Bank Rating Based On Risk Profile Approach, Earnings and Capital: Conventional Bank in Indonesia	Yogyakarta, Indonesia, 2015
The Global Advanced Research Conference on management and Business Studies “Pursuing Pentahelix Indutry Collaboration : An Asean Regional Integration Challenge” (GARCOMB’S 2015	Model Financial Performance Banking in Indonesia Before and After Implementation of PBI no. 13/1 / PBI / 2011: Regional Development Bank 2009-2014	Bali, Indonesia, 2015

J. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Coronavirus: How to Behave in Investment	2021	Karya Ilmiah	000256869
2	Importance Of Break-Even Analysis For The Micro, Small, And Medium Enterprises	2021	Karya Ilmiah	000256868
3	Improving Community Literation On Bank Perkreditan Rakyat And Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR/BPRS)	2021	Karya Ilmiah	000252549
4	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Implementasi Risk Based Bank Rating (RBBR) Dan Model Prediksi Kepailitan Bank : Kasus Bank Umum Di Indonesia	2017	Karya tulis Disertasi	EC00201846524, 20 September 2018

K. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

Jenis penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
Peringkat 2 Dosen Berprestasi 2020	Universitas Kristen Indonesia	2020
Sertifikat/Penyaji Poster Terbaik	RISTEKDIKTI	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. .



Dr. Lis Sintha., SE., MM

2. Biodata Anggota Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ir. Yusuf Rombe M. Allo, M.Psi
2	Jenis Kelamin	Laki -laki
3	Jabatan Fungsional	Kalab. Bank Mini, Ketua TPMPS
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	171467
5	NIDN	0321066904
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Ujung Pandang, 21 Juni 1969
7	E-mail	yusuf.rombe@uki.ac.id , yusuf.rombe@yahoo.co.id
8	Nomor Telepon/HP	08121894626
9	Alamat Kantor	UKI, Jl. Mayjend Sutoyo No. 2 Cawang, Jakarta
10	Nomor Telepon/Faks	021-8092425. 8009190
11	Mata kuliah yang diampu	1. Metode Penelitian 2. Etika Perbankan 3. Pasar Uang & Pasar Modal 4. Manajemen Risiko Operasional 5. Bank Sentral 6. Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan	Univ. Sam Ratulangi	Univ. Indonesia	-
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Psikologi Psikometri	-
Tahun Masuk-Lulus	1989 – 1994	2002 - 2004	-

Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Keuntungan Penggunaan Kredit Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Pendapatan Perusahaan Peternakan Babi di Desa Tara Tara II Kecamatan Tomohon	Hubungan Pengendalian Diri Dan Keterampilan Sosial Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Bank. ABC	
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Ir. Lucky Sondakh, M.Ec	Bastari, Ph.D	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2018	Desain Beban Kerja dan Key Performance Indicators Demi Wujudkan SDM Yang Berkualitas Untuk Kemajuan Perusahaan	PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk	10.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2018	Pemberdayaan UMKM, Kredit Multi Guna dan Pengusaha Kecil / Home Industri di Kelurahan Cawang Jakarta Timur	UKI	10.000.000,-
2	2018	Bakti Sosial ; Pengenalan Kredit Perbankan Pada Usaha Kecil dan Mikro Untuk Memaksimalkan Pendapatan Masyarakat di Desa Telagasari, Balaraja, Tangerang	UKI	10.000.000,-
3	2019	Meningkatkan Literasi Masyarakat Denpasar Bali Terhadap Bank Perkreditan Rakyat dan Bank pembiayaan Bank Syariah	UKI	4.000.000,-

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 3 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pemimpin Yang Kredibel dan Yang Bervisioner	Fundamental Management Jurnal	Vol. 4 No. 1 Tahun 2019 eISSN : 2540 - 9220
2	Desain Beban Kerja Dan Key Performance Indicators Demi Mewujudkan SDM Yang Berkualitas Untuk Kemajuan Perusahaan	Jurnal Sociae Polites	2019 ISSN : 1410-3745

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 3 Tahun Terakhir

No	Nama temu ilmiah/seminar	Judul artikel ilmiah	Waktu/tempat
1	Pada Acara Wisuda Akademi Perbankan-YUKI	Pemimpin Masa Depan Yang Kredibel	UKI, Jakarta Timur

G. Karya Buku dalam 3 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir ISBN : 978-979-8148-88-0	2018	41 hal.	UKI Press

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis penghargaan	Institusi pemberi penghargaan	Tahun
1	Piagam Penghargaan Palang Merah Donor Darah 25 Kali	PMI – DKI Jakarta	2012
2	Piaham Penghargaan Palang Merah Donor Darah 50 kali	PMI – DKI Jakarta	2017
3	Orasi Ilmiah	AP - YUKI	
4	Wakil Koordinator Kebaktian III-BIP	Gereja Duta Injil (GDI-	2009
5	Wakil Koordinator Kebaktian III-BIP	Gereja Duta Injil (GDI-	2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini

saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan pengajuan Hibah Penelitian Perguruan Tinggi UKI 2019-2020.

Jakarta, 31 Maret 2020

Anggota Pengusul,

(Ir. Yusuf Rombe M. Allo, M.Psi)

Lampiran 4. Kontrak Penelitian